

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURUL ADE IRMA

18 0201 0104

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ade Irma
Nim : 18 0201 0104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 September 2022

Yang membuat pernyataan,




Nurul Ade Irma

18 0201 0104

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul, *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, yang ditulis oleh *Nurul Ade Irma* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0104, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *25 November 2022* bertepatan dengan *1 Jumadil Awal 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 25 November 2022

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
3. Makmur, S.Pd. I., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
5. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

*Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.*

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Nurul Ade Irma

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo
Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Ade Irma
NIM : 18 0206 0104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo*

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Penguji I

()

Tanggal:

2. Makmur, S.Pd. I., M.Pd.I

Penguji II

()

Tanggal:

3. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I

Pembimbing I

()

Tanggal:

4. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

()

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Ade Irma

NIM : 18 0201 0104

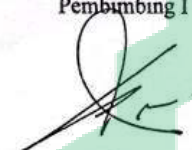
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

Tanggal : 2/11/2022

Pembimbing II



Arifuddin, S. Pd.I, M. Pd.

Tanggal : 21/10/2022

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurul Ade Irma
Nim : 18 0201 0104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Pembimbing I

Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

Tanggal: 2/11/2022

Pembimbing II

Arifuddin, S. Pd.I, M. Pd.

Tanggal: 01/10/2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw, Nabi akhirul zaman sang pemberi syafaat yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam yang membawa ummatnya dari lembah kehinaan menuju bukit kemuliaan.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, M.H), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M), dan Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, M.A).

2. Dr. Nurdin K., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I (Dr. Munir Yusuf, M.Pd), Wakil Dekan II (Dr. Hj. Riawarda, M.Ag), dan Wakil Dekan III (Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I).
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Nurdin K., M.Pd., sebagai Penasehat Akademik, beserta ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., sebagai Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. sebagai pembimbing I, dan Bapak Arifuddin, S.Pd.I, M.Pd. sebagai pembimbing II.
5. Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo beserta jajarannya yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Nun Ainun Yahya selaku Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
7. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sudirman (Almarhum) dan Ibunda A. Juniar Arif, yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putra putrinya, untuk saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surge-Nya kelak.
8. Kepada tanteku tercinta sekaligus orangtua Indarmi H.Renta, S.Ag yang telah banyak berkorban untuk penulis terimakasih sedalam-dalamnya.

9. Kepada semua saudara saya tercinta dan teman-teman seperjuangan di mana SMA dan teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya kelas PAI C) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Mengakhiri prakata ini penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Dan semoga semua yang turut membantu secara materi maupun do'a bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 21 September 2022

Nurul Ade Irma

18 0201 0104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	đ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ : *haula* BUKAN *hawla*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَاوْ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *syaddah* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

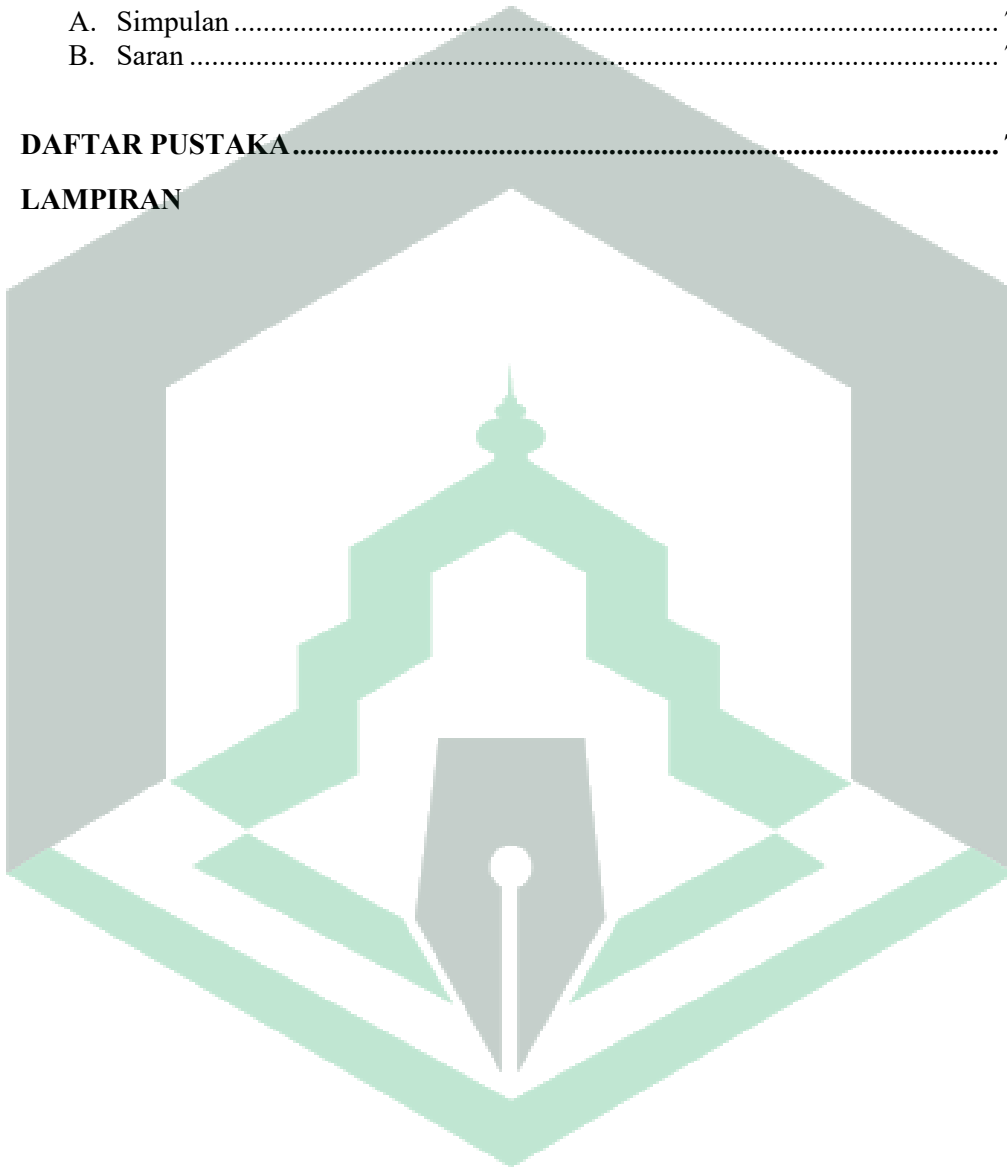
Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

Sw.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADITS.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Strategi Guru Aqidah Akhlak.....	12
2. Akhlakul Karimah	28
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Fokus Penelitian.....	42
C. Definisi Istilah.....	42
D. Lokasi Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	46
I. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISI DATA.....	49
A. Deskripsi Data.....	49
B. Analisis Data.....	59
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS. Luqman/31:13.....	26
Ayat 2 QS. Ibrahim/14:7.....	33



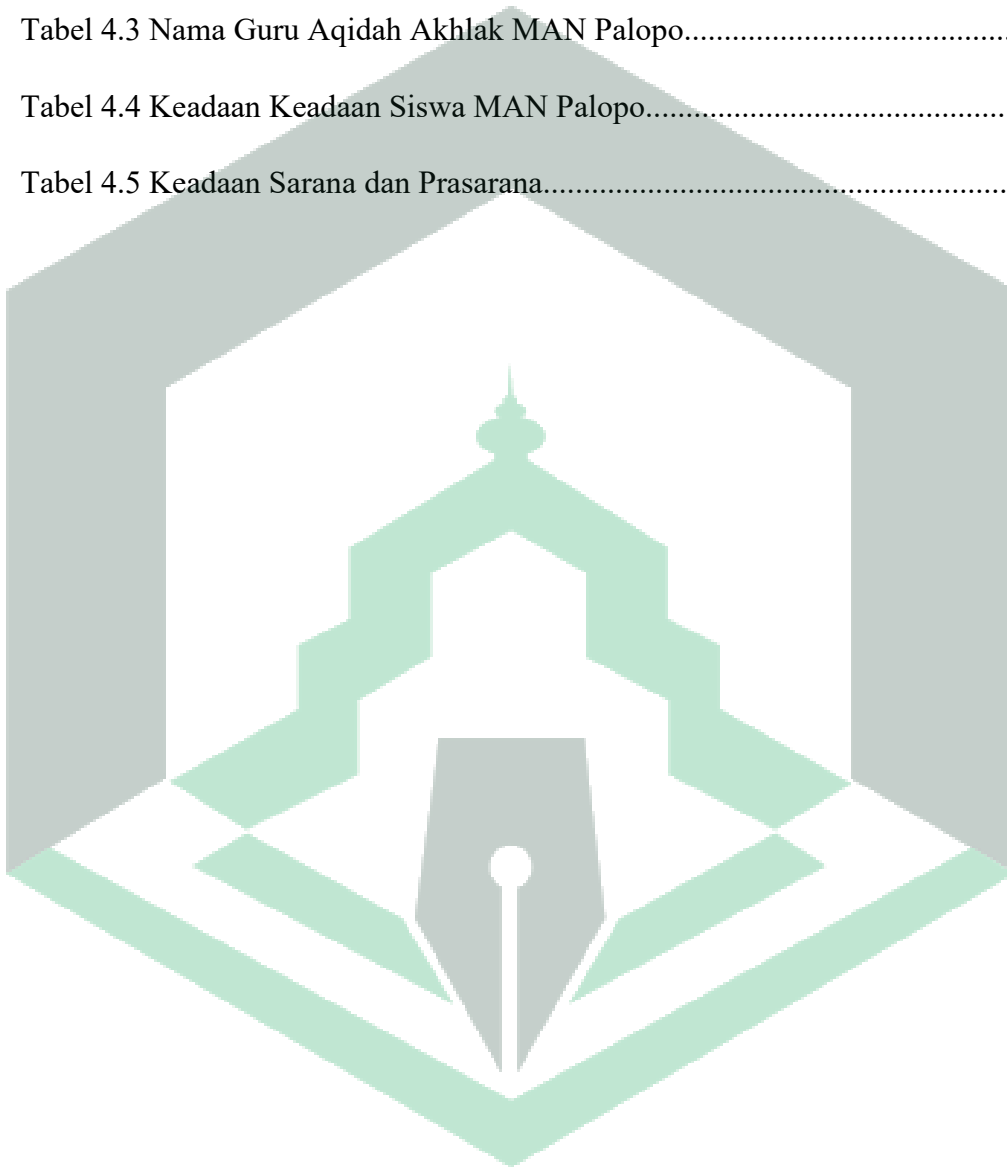
DAFTAR HADIS

Hadis 1 Tentang Akhlak.....30



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pergantian Kepala Sekolah.....	50
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	54
Tabel 4.3 Nama Guru Aqidah Akhlak MAN Palopo.....	56
Tabel 4.4 Keadaan Keadaan Siswa MAN Palopo.....	57
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....40



ABSTRAK

Nurul Ade Irma, 2022, *“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo”* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Syamsu Sanusi, (II) Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 2) Strategi guru aqidah akhlak dan 3) Faktor penghambat guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan data sekunder. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan siswa di Madrasah tersebut, mulai kalangan menengah sampai ke bawah dan kebanyakan dari kalangan anak-anak pinggiran. Akhlak siswa yang sering terjadi di sekolah masih ada siswa yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, dan masih ada yang menjahili temannya, 2) Adapun strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni dengan memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan, dan memberi hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah, 3) Adapun faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni faktor internal seperti keamanan sekolah dan faktor eksternal kerjasama antar orang tua peserta didik, lingkungan sosial masyarakat, dan teman sebaya.

Kata Kunci: *Strategi Guru Aqidah Akhlak, Membentuk Akhlakul Karimah.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pengubah tingkah laku anak didik agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berbeda. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat diprioritaskan oleh setiap bangsa bagi warga negaranya. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menetapkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Sesuai dengan tujuan yang telah terstruktur dalam sisdiknas, hendaknya kita sebagai generasi penerus bangsa mencari ilmu melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Tujuan pendidikan yang sudah terstruktur sedemikian tidak akan terwujud jika tidak ada kerjasama dari berbagai unsur. Peserta didik adalah salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat penting. Sebagai unsur yang penting dalam pendidikan, peserta didik harus melalui proses pendidikan

¹ Mulyani, Endang. “Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol.8, No. 1, 2011.

yaitu belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Belajar merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk meraih kehidupan yang sukses.³ Pendidikan tidak hanya berhenti pada pencapaian ijazah namun hampa nilai spiritual (iman). Pendidikan seharusnya mampu mensinergikan antara dimensi pengetahuan dan dimensi keimanan sehingga mewujudkan perilaku yang berekadaban (ihsan).⁴

Menuntut ilmu atau belajar dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Dalam pendidikan formal dan informal seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan tersebut sangat berguna bagi kehidupan dan menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, ilmu pengetahuan merupakan bekal dasar manusia untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Menurut pandangan Islam pendidikan merupakan hal yang sangat utama untuk membentuk akhlakul karimah. Pendidikan agama Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual dan intelektual, individu dan kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut kearah

² Rahayu Sri Waskitpningtyas, *Analisis Kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1, September 2016, h. 25.

³ Andriani, Asna. "Kecerdasan emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* Volume , No. 1, 2014, h. 86-99.

⁴ Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Volume 9, No. 2, 2019, h. 319-338.

pencapaian kesempurnaan hidup.⁵ Peran seorang guru amatlah penting, karena guru selain guru menjadi pendidik juga sebagai panutan ataupun teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan seorang guru mencerminkan bahwa segala tingkah lakunya, tuturkata, sifat, maupun cara berpakaian semuanya dapat diteladani. Dalam hal ini untuk konteks pendidikan di sekolah seorang guru sangat memegang strategi penting dalam sebuah pemilihan strategi yang tepat untuk mengajar. Ahmad D. Marimba, sebagaimana yang dikuti Binti Maunah mengartikan pendidik sebagai “ orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik”.⁶ Bisa dikatakan bahwa seorang guru mempunyai tugas atau kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak didiknya kearah yang baik.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutama kepada gurunya. Peran guru bukanlah sekedar *transfer of knowledge*, namun yang paling penting adalah *transfer of character*.⁷ Demikian, pendidikan berbasis agama Islam seorang guru lebih mudah menanamkan nilai-nilai keIslaman pada peserta didik, sebab dengan materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan peserta didik kepada arah yang lebih baik. Berdasarkan, perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintahan telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2015 tentang standar Nasional

⁵ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), h. 24

⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Jember: Center for Society Studies, 2007), h. 81

⁷ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 66

Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.⁸

Berdasarkan hal tersebut perlu digaris bawahi dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pengajar adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan individu yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, arif, beribawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.⁹ Seorang guru juga punya tugas utama yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina, ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina merupakan upaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada peserta didik selanjutnya seorang guru akan membimbing, mengarahkan dan kemudian membina murid tersebut.

Berdasarkan kehidupan sehari-hari kita menyebutkan guru adalah orang yang patut untuk ditiru. Guru adalah seorang pendidik yang member pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter peserta didik. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh peserta didik. Jadi, guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan memberikan keteladanan yang baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap peserta didik.¹⁰ Sehingga peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan akhir proses pendidikan dengan akhlak yang tertata baik

⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas di era global), Jakarta: Erlangga Group, 2013. h. 41

⁹ Lase, Famahato. "Kompetensi kepribadian guru profesional." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* Volume 1, No. 1, 2016.

¹⁰ Sopian, Ahmad. "Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 1, No. 1, 2016, h. 88-97.

maka akan member banyak pengaruh bahkan peningkatan tingkah laku yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Akhlak yang tertata dengan baik akan membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Akhlak merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari pendidik dasar maupun tingkat menengah. Akhlak sangat penting dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani, manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Akhlak yang kokoh tidak tunduk hanya kepada hawa nafsu semata, akan melahirkan perilaku yang menjunjung tinggi kehormatan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang mempunyai derajat tinggi.¹¹

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa juga tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut dengan akhlak baik dan akhlak buruk, bagaimana cara

¹¹ Andarbeni, Yogi. “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.” (2020).

menghindarinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fakta baru terkait krisis moral yang dialami oleh peserta didik yang ada di Indonesia, khususnya pada masa sekolah merupakan permasalahan yang serius. Banyak kekerasan yang terjadi contohnya kasus pembunuhan seorang mahasiswa di Jakarta yang dilakukan oleh mantan pacar korban dan ini merupakan kasus yang baru.¹²

Perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral, etika atau perangai, terdapat akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah. Pada saat ini sedang marak-maraknya dirasakan bersama bahwa baik yang disebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di negara ini terutama terjadi pada peserta didik secara umum. Hal ini ditandai dengan seringnya terjadi kekerasan, tawuran antar sesama pelajar, narkoba yang merajalela, *bullying* antara sesama dan masih banyak lagi. Hal tersebut juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.¹³ Kemudian beberapa tahun lalu muncul istilah baru dalam kamus gaul masa kini, "*kids zaman now*". Kata yang tentunya tidak sesuai dengan kaum modern. Adapun ciri-ciri *kids zaman now* itu adalah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak yaitu seperti, berkumpul sampai lupa waktu, membuat *squad* atau kelompok-kelompok kemudian saling

¹² Arifuddin, Arifuddin, Abdul Rahim Karim, and M. Ilham. "Pengarutamaan Model Pembelajaran Religius dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* Volume 10, No. 4, 2022, h. 421-428.

¹³ Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), h. 101.

mengolok-olok antar kelompok, membullying, pamer *san* selalu membantah nasehat orang tua dan lain-lain.

Globalisasi ini perlu adanya filter untuk dapat memilah dan memilih dampak positif dan negatifnya. Dampak negatif dari globalisasi ini menyerang remaja-remaja Indonesia yang belum bisa memfilter dampak dari terjadinya globalisasi. Anak-anak atau remaja sekarang menganggap hal-hal yang negatif dari globalisasi adalah sesuatu yang menarik bagi mereka dan sekarang sudah mulai membudaya dikalangan remaja.¹⁴

Contoh dari dampak terjadinya globalisasi dikalangan remaja antara lain yaitu, kurangnya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, kurangnya rasa empati dan simpati terhadap sesama, banyak remaja yang menganggap bahwa minuman keras, narkoba menjadi sebuah *life style* bagi mereka. Dari contoh ini bisa dikatakan bahwa masyarakat Indonesia khususnya pada remaja saat ini sedang mengalami krisis masalah akhlak. Apalagi masalah akhlak ini sangatlah begitu penting.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan suatu analisa mengenai bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. ***“Strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”***.

¹⁴ Wiyono, Hadi. *“Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah”*, 2012

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana strategi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
3. Apa faktor penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Aqidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo .
3. Untuk mengetahui apa faktor penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi peneliti, peserta didik, guru dan komponen pendidikan di Madrasah. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat menyelesaikan program pasca sarjana.
2. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan akhlakul karimah peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, lebih selektif dalam bergaul, dan lebih bisa menjaga tata karma berbahasa, bertindak dan berbusana.
- b. Bagi guru dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih mensosialisasikan pentingnya berakhlakul karimah.
- c. Bagi Madrasah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap administrasi pendidikan, sebagai saran bagi Kepala Madrasah untuk mengambil keputusan dalam pembinaan peserta didik yang lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Sebelum yang Relevan

Kajian relevan atau kajian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan penelitian dan terhindar dari plagiasi. Olehnya itu sebagian bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Terkait aspek penelitian ini, sesungguhnya telah dilakukan berbagai penelitian terdahulu, pada umumnya penelitian-penelitian tersebut membahas aspek-aspek tertentu yang hampir sama dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Zulfa dengan judul Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Ittihad Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2020. Hasil penelitian skripsi ini adalah pertama, implementasi pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren al-Ittihad dengan cara ustadz membina dan membimbing santri dengan aturan tata tertib serta pengawasan pengurus selama 24 kecuali hari libur, kyai yang menggunakan sistem salafiyah dengan mempelajari kitab Akhlakul Banin terjemah ustadz membacakan sekaligus menjelaskan dalam pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di pondok dengan kegiatan-kegiatan yaitu dirosah, khitobah, dziba'an dan ekstrakurikuler seperti seni dakwah dan lain-lain. Kedua, hambatan implemantasi pendidikan akhlakul

karimah di pondok pesantren al-Ittihad Semowo yaitu: kurangnya pengetahuan santri, pengaruh teman-teman dari luar, santri kurang disiplin, perbedaan karakter santri. Solusi implementasi pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren al-Ittihad Semowo yaitu: mengajarkan santri tentang kesungguhan, menerapkan pendidikan akhlakul karimah, mendidik santri untuk lebih disiplin bergaul dengan teman yang baik.¹

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai Pendidikan Akhlakul Karimah, sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada implementasi pendidikan akhlakul karimah, pada penelitian sebelumnya lokasi penelitiannya dilakukan di Pondok Pesantren al-Ittihad kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

2. Eka Rizky Yuliandira, dengan judul Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan dan media audio visual di RA Haefa Binjai T.A. Salah satu cara untuk meningkatkan akhlakul karimah anak yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan menggunakan media audio visual. Hal ini dikarenakan metode pembiasaan merupakan cara yang lebih efektif. Metode ini dilakukan dengan cara membiasakan hal-hal yang baik kepada anak hingga anak terbiasa melakukannya serta bertujuan untuk

¹ Zulfa Karuniawan, “Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren AL-Ittihad Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.

meningkatkan akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan dengan menggunakan media audio visual.²

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan akhlakul karimah. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, kemudian lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu berlokasi di RA Haefa Madani Binjani, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

3. Hasbulloh dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SD Putra Jaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SD Putra Jaya sudah sangat baik. Hal ini terbukti dengan seringnya anak mendoakan orang tua setelah shalat, siswa menggunakan tangan kanan ketika makan dan minum, siswa meminta maaf ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain dan sebagainya.³

² Eka Rizky Yuliandra, "Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual di RA Haefa Madani Binjai TA", Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara, 2017.

³ Hasbulloh, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SD Putra Jaya", Skripsi, Fakultas Ilmu Taribayh dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan akhlakul karimah. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu berlokasi di SD Jaya Pura sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru Aqidah Akhlak

a. Pengertian strategi

Istilah Strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.⁴

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan suatu pendekatan yang secara keseluruhan berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas pada kurun waktu tertentu. Selain itu, strategi juga mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan dalam bertindak sebagai suatu usaha mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu pola-pola umum

⁴ Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 5, No. 2, 2013, h. 26.

kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁵

Adapun pengertian strategi menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Abdul Majid, strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana prasarana kegiatan. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁶ Pendapat lain mengatakan, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷
- 2) Menurut Sutarjo Adi Susilo, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi serangkaian aktivitas yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸
- 3) Menurut Wina Sanjaya, strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan yang sangat ditentukan oleh komponen ini.⁹ Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 205

⁶ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2007), h. 124.

⁷ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 2.

⁸ Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok:Rajagrafindo Persada, 2012), h. 85.

⁹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta:Prenada. 2010) , h. 60.

proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk melakukan usaha agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

b. Guru Aqidah Akhlak

1) Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang-orang yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan peserta didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹

2) Guru aqidah akhlak

Guru aqidah akhlak adalah guru yang diberikan tugas untuk mengampu salah satu mata pelajaran keagamaan yaitu aqidah akhlak. Jadi, guru aqidah

¹⁰ Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

¹¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

akhlak berperan penting dalam mewujudkan akhlakul karimah peserta didik. Karena di dalam aqidah akhlak itu sendiri memuat bahasan tentang tingkah laku dan keyakinan iman.¹²

Menurut Zuhari dkk, guru aqidah akhlak merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam peserta didik, serta tanggung jawab terhadap Allah swt. Zuhari dkk, juga membagi tugas guru aqidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan pengetahuan Islam, seperti menceritakan awal mula Islam tersebar, pergantian Khalifah di zamannya, dan kehidupan sahabat-sahabat Nabi.
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa, seperti menyelipkan konten Islami ketika bercerita dengan para peserta didik, menecritakan bagaimana cara Nabi beribadah, kemudian mengajak anak mengaktualisasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama. Hal ini bisa teralisasi apabila guru atau orang tua mengajak peserta didik dengan cara baik. Seperti, mencontohkan selalu membaca al-Qur'an setiap selesai shalat. Maka peserta didik akan meniru hal tersebut.

Secara paradigmatik, pembelajaran aqidah akhlak di madrasah perlu diorientasikan pada ajaran Islam yang *lil'amin*, yakni Islam yang memberi

¹² Jannah, Arina Zahrotul. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Man Kota Blitar." (2019).

kepada siswa.¹³ Guru agama Islam terutama guru aqidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting terkait penanaman nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik yang nantinya akan sangat berguna ketika ia hidup bermasyarakat. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik.¹⁴

Menjadi seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang baik serta berakhlakul karimah. Karena, guru merupakan contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap akhlak peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru haruslah berpegang teguh terhadap ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada peserta didiknya. Adapun tugas guru aqidah akhlak adalah seorang guru agama yang profesinya mengajar dan mendidik anak dengan pendidikan agama. Sejalan dengan itu, guru aqidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama di mana tugas guru disini adalah membina akhlakul karimah peserta didik.

Di lingkungan sekolah, guru agama Islam terutama guru aqidah akhlak memiliki peranan yang besar dalam menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan ketika ia berada di lingkungan masyarakat. Jadi,

¹³ Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa'I, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang", Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, h. 58.

¹⁴ Jannah, Arina Zahrotul. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Man Kota Blitar." (2019).

pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik.

Jadi, tugas guru akidah akhlak bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang akhlak saja, melainkan juga memberi bimbingan, pengarahan, serta suru tauladan yang baik sehingga membawa peserta didik kearah yang positif dan berguna bagi kehidupannya.

c. Strategi Membentuk Aqidah Siswa

Berdasarkan ajaran Islam, aqidah memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak, adalah suatu yang dibangun di atasnya.¹⁵ Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh, tidak ada gempa bumi atau badai, bahkan sekedar menahan atau menanggung beban atap saja, bangunan tersebut akan runtuh dan hancur berantakan.

Aqidah merupakan perbuatan hati, yakni menyakini dan membenarkan terhadap sesuatu tanpa ada keraguan sedikitpun. Aqidah mampu menciptakan kesadaran diri manusia untuk berpegang teguh kepada nilai-nilai dan norma akhlak yang mulia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hidayat akhlak harus berpedoman pada aqidah yang kokoh. Aqidah tidak cukup hanya disimpan dalam hati, akan tetapi harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari Sementara akhlak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari aqidah Islam. Akhlak bagaikan mata rantai dari sebuah aqidah yang kuat. Akhlak tanpa aqidah akan terasa hampa, sedangkan aqidah tanpa akhlak bagaikan bangunan yang mewah

¹⁵ Mustofa, Habib, et al. "Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6, No. 2 (2022): 12937-12944.

tetapi pondasinya tidak kuat. Jadi aqidah yang kuat akan mencerminkan akhlak atau kepribadian seseorang.¹⁶

Aqidah memberikan peranan penting bagi kehidupan seseorang, tanpa aqidah yang benar, seseorang akan terjerumus dalam keraguan dan berbagai prasangka yang lama kelamaan akan menutup pandangannya dan menjauhkan diri dari kebahagiaan. Selain itu tanpa aqidah yang kuat, seseorang akan mudah dipengaruhi oleh berbagai informasi atau kelompok yang ingin menjerumuskannya.¹⁷ Adapun fungsi dan peranan aqidah bagi kehidupan manusia yaitu menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir, memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa serta, memberikan pedoman hidup yang pasti. Aqidah juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap akhlak seseorang, sehingga dapat dikatakan apabila seseorang memiliki aqidah yang kuat, bisa dipastikan akhlaknya akan terpuji/baik, tetapi sebaliknya apabila seseorang lemah aqidahnya, maka akhlaknya pun juga kurang baik (tercela).

Membentuk aqidah siswa seorang guru mampu menanamkan keyakinan atau kepercayaan kepada siswanya. Karena pada dasarnya aqidah atau keyakinan sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup sehingga manusia bersedia tunduk dan patuh secara suka rela pada kehendak Allah swt.

¹⁶ Didik Efendi, "Jurnal Al-Adzka," *Proses Pemebntukan Aqidah Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura* Volume 9, No. 1 (2019).

¹⁷ Efendi, Didik. "Proses pembentukan aqidah dan akhlak pada siswa sekolah dasar di kota Jayapura." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Volume 9, No. 1, 2019 h. 9-20.

d. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.¹⁸ Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah swt. malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, serta Qada dan Qadar.

Namun demikian untuk mencapai tujuan (peningkatan keimanan dan pembentukan akhlakul karimah) tersebut tidaklah mudah, diperlukan strategi atau metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran.¹⁹

Metode pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*system approach*). Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem

¹⁸ Idzhar, Ahmad. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal office* Vol. 2, No. 2, 2016, h. 221-228.

¹⁹ Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD." *Jurnal Basicedu* Vol. 2, No. 2, 2018, h. 11-21.

pembelajaran juga mempunyai sejumlah komponen, yaitu materi, metode, alat, dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi kita adalah kepada siswa belajar. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar. Pendekatan yang ditempuh dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (pembelajaran kontekstual).²⁰

a. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas.²¹ Pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan peserta didik, dan juga pemahaman kontekstual peserta didik tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar peserta didik mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan. Dengan demikian pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan

²⁰ Harahap, Zunaidi M. Rasid. "Prospek Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Model Contextual Teaching Learning Di Sekolah Dasar." *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* Volume 1, No. 1 (2021), h. 45-54.

²¹Zulaiha, Siti. "Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, No. 1 (2016).

pengalaman atau dunia nyata (*Real Word Learning*), berpikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, peserta didik aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, peserta didik belajar menyenangkan, mengasyikkan, dan tidak membosankan.²²

b. Penerapan pembelajaran kontekstual

Penerapan pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh tugas utama pembelajaran efektif. Tujuh tugas utama tersebut antara lain :

- 1) Konstruktivisme yaitu mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya.
- 2) Bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, peserta didik akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat, dan berinteraksi.
- 3) Menemukan (*inquiry*), yaitu melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik. Misalnya peserta didik diminta untuk mencari contoh-contoh kejadian-kejadian/ciptaan-ciptaan Allah yang menunjukkan bukti atau tanda kebesaran, Kekuasaan Allah.
- 4) *Learning Commonity*, yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Peserta didik hidup dalam lingkungan masyarakat tempat

²² Hasibuan, M. Idrus. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)." *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* Volume 2, No. 1 (2014).

tinggalnya atau di sekitar sekolah. Dengan demikian, masyarakat dapat dijadikan sumber daya untuk mengembangkan pemahaman pembelajaran kontekstual.

- 5) Pemodelan (*Modeling*), yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Peserta didik akan mudah memahami dan menerapkan proses dan hasil belajar jika dalam pembelajaran guru menyajikan bentuk suatu model bukan hanya berbentuk lisan.
- 6) Refleksi (*Reflection*), yaitu melakukan refleksi akhir pertemuan pembelajaran. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Peserta didik mengungkapkan, lisan maupun tulisan apa yang telah mereka pelajari. Refleksi ini bisa berbentuk kegiatan penulisan mandiri tentang sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran yang telah diikutinya. Penilaian sebenarnya (*authentic assesment*), yaitu melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.²³

c. Metode Pembelajaran Kontekstual

Metode yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual Aqidah Akhlak adalah ceramah, simulasi (suri tauladan) dan juga metode latihan dan pembiasaan yaitu:

²³ Hidayat, Muhtar S. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Volume 17, No. 2 (2012).

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. Ceramah digunakan ketika menjelaskan pelajaran yang tentunya diikuti oleh contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, mulai dari peristiwanya, sebabnya dan juga akibat yang akan diterimanya kelak.

2) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode yang sangat tepat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini, karena walau bagaimanapun akhlak kita sebagai seorang pendidik akan menjadi contoh yang berarti untuk peserta didik. Sebagaimana Rasulullah memberi contoh kepada umatnya dalam gerak gerik kehidupan.

3) Metode Latihan dan Pembiasaan

Untuk meningkatkan keimanan dan akhlak sebagai manifestasi dari pembelajaran Aqidah dan Akhlak diperlukan latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah. Karena walau bagaimanapun kecakapan hidup peserta didik (*life skill*) perlu dibina dan dibiasakan untuk senantiasa berpikir dan berakhlak positif. Disamping itu juga pembentukan akhlak al mahmudah sangatlah sulit jika tidak dilatih dan dibiasakan. Peranan orang tua dan lingkungan akan sangat menentukan sekali dalam hal ini. Jika peserta didik hidup dalam keluarga yang kurang baik

akhlakunya, maka pendidikan disekolah mengenai akhlak tidak bisa terealisasikan karena anak akan melihat akhlak orang tua atau saudaranya yang lain, begitupun lingkungan. Oleh karena itu kerja sama antara sekolah, orang tua peserta didik, dan para tokoh-tokoh masyarakat sangatlah diperlukan dalam pembinaan dan pembiasaan akhlak al mahmudah ini.²⁴

e. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlakunya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan karakteristik pembelajaran aqidah akhlak yang dimaksud adalah ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya. Sedangkan secara umum karakteristik pembelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap keyakinan atau kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap

²⁴ Surawardi, "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah." *Guidance And Counseling* Volume 1, No.1, 2015, hal. 1-18.

hidup peserta didik, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Dapat dipahami bahwa ciri karakteristik pembelajaran aqidah akhlak dimadrasah menekankan pada aspek berikut:

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri peserta didik terhadap Allah swt, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, hari kiamat, dan Qada dan Qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus yaitu:
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - 2) Penghayatan peserta didik terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah swt., dengan dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

²⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, h. 309

- c. Pembentukan aqidah akhlak pada peserta didik tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, serta pencegahan terhadap akhlak tercela.

Adapun dasar pelajaran aqidah adalah al-Qur'an dan as-Sunnah artinya apa saja yang disampaikan Allah dalam al-Qur'an dan oleh rasul-Nya dalam sunnahnya wajib diimani dan diamalkan.²⁶

- a. Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sumber pendidikan yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Tuhan. Menciptakan manusia dan dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu termasuk dalam wahyu-Nya, tidak satu pun persoalan, termasuk persoalan pendidikan. Al-Qur'an bukan rekayasa manusia, ia semata-mata firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan merupakan sumber mulai yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Nilai esensi dalam al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik

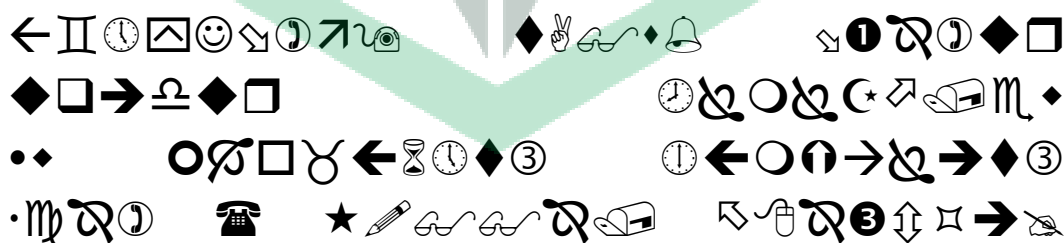
²⁶ Fuady, M. Noor. "Relevansi Pendidikan Islam Kontemporer." 2021.

operasional. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar al-Qur'an, tanpa sedikitpun menguranginya.²⁷

Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang apabila dipelajari akan membantu untuk menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai persoalan kehidupan. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadi buah pikiran, rasa dan karsa untuk mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.

Dasarnya ayat-ayat al-Qur'an membentuk seluruh sistem pendidikan. Menurut pandangan Abdurrahman Shalih Abdullah, banyak orang yang tidak mengerti tentang aspek pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an. Menurut ini dimungkinkan karena mereka bingung dalam menemukan dalam al-Qur'an istilah umum yang dipergunakan dalam dunia pendidikan. Mereka menganggap al-Qur'an sama sekali tidak mempunyai pandangan tentang pendidikan.

Pendidikan aqidah terhadap anak dijelaskan dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an diantaranya Qs. al-Baqarah ayat 133, tentang wasiat Nabi Ya'kub kepada anaknya untuk selalu menyembah Allah sampai akhir hayatnya, adapun ayat yang menjelaskan tentang pendidikan aqidah dalam (Qs. luqman [31:13]):



²⁷ Zubairi, Asep Muljawan, and Nur Illahi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur)." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* Volume 1 No. 1, 2022, hal. 59-67.



Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.²⁸

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa diantara kewajiban orang tua kepada anaknya adalah member nasihat dan pelajaran, sehingga anak-anaknya itu dapat menempuh jalan yang benar dan menjauhkan mereka dari kesesatan. Jika diperhatikan susunan kalimat ayat ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Luqman sangat melarang anaknya melakukan syirik. Larangan ini adalah suatu larangan yang memang patut disampaikan Luqman kepada putranya karena syirik adalah suatu perbuatan dosa yang paling besar. Seakan-akan dalam ayat ini diterangkan bahwa luqman telah melakukan tugas yang sangat penting kepada anaknya, yaitu telah menyampaikan agama yang benar dan budi pekerti yang luhur. Cara luqman menyampaikan pesan itu wajib dicontoh oleh setiap orang tua yang mengaku dirinya muslim.

b. As-Sunnah

Al-Qur'an sebagai sumber segala sumber hukum Islam hanyalah membuat prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Adapun sebagian ayatnya yang menguraikan prinsip-prinsip dasar ayat tersebut secara rinci merupakan contoh dan petunjuk bahwa seluruh kandungan al-Qur'an masih perlu penjelasan. Penjelas al-Qur'an

²⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang di sempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 546.

dapat dijumpai dalam sunnah Rasul. Sunnah Rasul itu merupakan cermin dari segala tingkah laku Rasulullah saw. yang harus diteladani. Inilah salah satu alat pendidikan yang paling efektif dalam pembentukan pribadi.²⁹ Karena keglobalan al-Qur'an dan tidak dapat diurai kecuali melalui sunnah Rasul, maka sumber kedua setelah al-Qur'an ialah sunnah Rasul tersebut. Sedangkan akal tidaklah menjadi sumber akidah, tetapi hanya berfungsi memahami *nash-nash* yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba kalau diperlukan membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh al-Qur'an dan sunnah itupun harus disadari oleh suatu kesadaran bahwa kemampuan akal sangat terbatas, sesuai dengan terbatasnya semua makhluk Allah. Akal tidak akan mampu menjangkau *masail ghaibiyah* (masalah ghaib), bahkan akal lebih tidak akan mampu menjangkau sesuatu yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Oleh karena itu akal tidak boleh dipaksa memahami hal-hal yang ghaib.³⁰

2. *Akhlakul Karimah*

a. Pengertian dan Klasifikasi Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yakni "*khuluk*", yang jamaknya "*akhlak*" artinya tingkahlaku, perangai, tabiat, moral atau budi pekerti. Kata akhlak lebih luas maknanya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku kahiria dan batiniyah seseorang. Selain itu, Imam Ibnu Qudaimah dalam

²⁹ Arifai, Ahmad. "Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 3, No. 1, 2018, hal 27-38.

³⁰ Amin, Saidul. "Eksistensi Kajian Tauhid dalam keilmuan Ushuluddin." *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* Volume 22, No. 1, 2019, hal. 71-83.

Mukhtashar Minhaj al-Qashidin, menyebutkan bahwa akhlak merupakan ungkapan tentang kondisi jiwa yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan, tanpa fikiran dan pertimbangan.³¹

Adapun beberapa pengertian akhlak menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Imam Ghazali dalam *Ihya ulumuddin*, sebagaimana dikutip oleh mustofa menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³²
- 2) Ahmad Naim seperti yang ditulis oleh mustofa menjelaskan bahwa akhlak adalah “*Adatul Iradat*” atau kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu apabila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak. Arti kata kehendak dan arti kata kebiasaan dalam defenisi Ahmad Naim bahwa kehendak adalah kekuatan beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukan.
- 3) Abdul Hamid Yunus menurut tinjauan kebahasaan, Abd. Hamid Yunus dalam Zubaedi menyatakan bahwa: “*Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik*”. Dari ungkapan tersebut dapat dimengerti bahwa sifat atau potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir, artinya potensi ini sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif,

³¹ Fariq bin Gasing Anus, *Bengkel Akhlak*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), h.16.

³² Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.19.

maka hasilnya adalah akhlak yang mulia, sebaliknya apabila pembinaannya negatif, maka yang terbentuk adalah akhlak yang tercela.³³

- 4) Zahruddin AR dan Hasanuddin Menurut sudut pandang kebahasaan, Zaharuddin AR dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi mengemukakan bahwa defenisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata kerama, sedangkan dalam bahasa inggris disamakan dengan istilah *moral* atau *ethic*.³⁴
- 5) Ibrahim Anis dalam Kitabnya Mu’jam al-wasith mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirnya macam-macam perbuatan, baik, buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa kata akhlak adalah sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruknya seseorang. Adapun menurut Islam yaitu ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (al-Qur’an dan al-Hadist).³⁶

³³ Abdurrahman, Muhammad. “Strategi Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTS Asy-syafi’iyah Gondang Tulungagung.” (2021).

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015),h. 66.

³⁵ Rasyad, Rasyad. "Dimensi Akhlak dalam Filsafat Islam." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Volume 17, No. 1 (2015): 89-102.

³⁶ Nipam Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), h. 8-9.

Sebagaimana yang terkandung dalam hadist:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Abdullah bin ‘Amru r.a. berkata; “Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: “Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya”. (HR. Al-Bukhari).³⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika hal tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pertimbangan akal dan Syar'i, maka disebut akhlak yang baik. Sedangkan sebaliknya jika yang timbul adalah kemungkaran maka disebut akhlak yang buruk. Jadi, akhlakul karimah dapat diartikan sebagai akhlak yang baik daripadanya terdapat unsur dan sifat-sifat kebaikan.

Khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

³⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Badaul Khalq, Juz 4, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 166.

Manusia telah memiliki akhlak hanya saja akhlak manusia masih banyak yang tidak sesuai dengan al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, Rasulullah saw. datang untuk menyempurnakan akhlak mereka agar menjadi manusia yang lebih baik lagi memiliki akhlak yang mulia sesuai ajaran Islam. Manusia banyak yang tidak mementingkan masalah akhlak sehingga banyak yang terjerumus ke dalam hal-hal yang bertentangan dengan agama. Hal inilah yang menyebabkan diutuslah Rasulullah saw. untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Adapun klasifikasi dari pendidikan akhlak yakni ada dua yaitu:

a. Akhlaqul Mahmudah (Akhlak terpuji)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *akhlak mahmudah*. Kata *Mahmudah* ialah bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlak* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).³⁸

Berikut ini dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji:

- 1) Menurut Imam al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah swt. sehingga mempelajari dan mengamalkan adalah kewajiban individual setiap muslim dan muslimah.³⁹

³⁸ Mumajjad, "Pembentukan Akhlak Mulia Santri Melalui Rutinitas Sholat Berjamaah di Madrasah Diniyah Ula Tsamrotul Qolbissalim Sampang." (2019).

³⁹ Sya'roni, Mohd. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* Volume 1, No.1, 2022, hal. 133-154.

- 2) Menurut al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketetapan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.⁴⁰
- 3) Menurut al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.⁴¹
- 4) Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
- 5) Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.
- 6) Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji (akhlak mahmudah) adalah sesuatu yang baik dan mesti dilakukan, yang mencakup akhlak terpuji Allah swt., akhlak kepada Rasulullah saw. akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Adapun sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak antara lain:⁴³

⁴⁰ Iwan, Iwan. "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, No. 1, 2017.

⁴¹ Nur, Muhamad. "Konsep pendidikan akhlak al-Mawardi dan relevansinya terhadap pembentukan akhlak mulia." (2002).

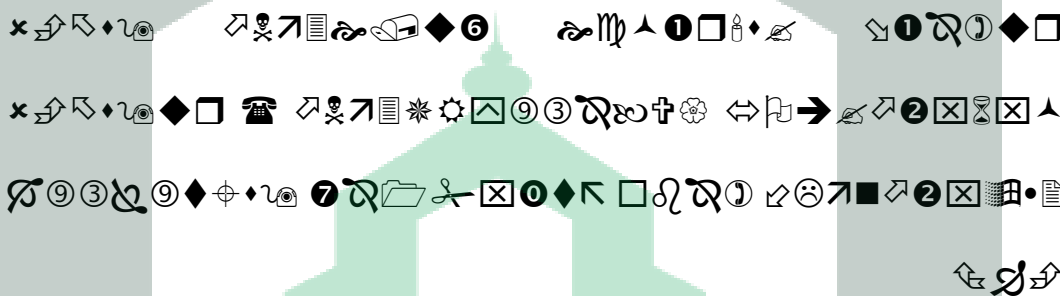
⁴² Sya'roni, Mohd. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* Volume 1, No. 1, 2022, hal. 133-154.

⁴³ Rostitawati, Tita. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4, No. 1, 2016, hal. 44-54.

1) Bersyukur

Syukur menurut Ibnu Quddamah dalam bukunya “*minhajul qashidin*” adalah menggunakan nikmat Allah swt dalam (ruang lingkup) hal-hal yang dicintainya. Bersyukur pada tataran menjadi pribadi unggul berlaku pada dua keadaan yaitu sebagai tanda kerendahan hati terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Sang Pencipta adalah sama, baik sedikit atau banyak dan sebagai ketetapan daripada Allah, supaya kebajikan senantiasa dibalas dengan kebajikan.⁴⁴

Allah berfiram dalam Qs. Ibrahim 14:7.



Terjemahnya:

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.⁴⁵

2) Sabar

Sabar yaitu sifat tahan menderita sesuatu (tidak lekas marah; tidak lekas patah hari; tidak lepas putus asa, tenang dan lain sebagainya). Di dalam menghadapi cobaan hidup, ternyata kesabaran ini sangat penting untuk membentuk individu/pribadi unggul. Manusia diciptakan dengan disertai sifat

⁴⁴ Kustyarini, Kustyarini. ”Pembentukan Karakter Individu melalui Tokoh-tokoh dalam Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata.” *Likhitaprajna* Volume 18, No. 1, hal. 13-27.

⁴⁵ al-Qur’an dan Terjemahannya, Depertemen Agama R.I Bandung: Ponegoro, 2013.

tidak sabar dan karenanya ia banyak berbuat kesalahan. Akan tetapi, agama meminta setiap orang bersabar karena Allah swt.

b. Akhlak Tercela (Madzmumah)

Akhlak madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela yang terpendam dalam jiwa manusia yang dilahirkan dari sifat-sifat madzmumah. Akhlak madzmumah dapat mengakibatkan berbagai macam kerusakan baik bagi orang itu sendiri, orang lain yang di sekitarnya maupun kerusakan lingkungan sekitarnya sebagai contohnya yakni kegagalan dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia samalah seperti mengakibatkan kehancuran pada bumi ini.⁴⁶

Adapun akhlak atau sifat-sifat madzmumah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak antara lain:

1) Iri

Iri atau hasad yang termasuk akhlak madzmumah adalah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain, dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang lain, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ketangan sendiri atau tidak.⁴⁷

Adapun sebab-sebab timbulnya sifat iri adalah adanya rasa sombong didalam diri seseorang, kurang percaya diri, kurang mensyukuri nikmat Allah,

⁴⁶ Enoch, dan fitroh hayati. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dari Qs al-hujurat Ayat 11 tentang laa yaskhar, la talmizuu, la tanaabazuu bil alqaabi." *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2015, hal. 123-128.

⁴⁷ Khoirunnisa, Aziza. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Qarun*. Diss. IAIN BENGKULU, 2020.

tidak merasa cukup terhadap sesuatu yang telah dimilikinya, dan tidak percaya kepada qadha dan qadar.

2) Marah

Menurut Imam al-Ghozali, tenaga marah itu diciptakan Tuhan dari api, ditanamkan dan diadukan kedalam diri manusia.⁴⁸ Ia bangkit menyala karena sebab-sebab yang tertentu, menggejolak- menggelegak darah di jantung yang kemudian bertebaran keseluruh urat-urat. Darah naik dari jantung kebagian atas bagaikan naiknya air yang mendidih di dalam periuk. Karenanya darah menyembur kemuka lalu jadi merahlah muka, mata dan kulit, yang karena jernih dapat membayangkan merah darah. Tenaga marah ini diberikan Tuhan kepada manusia, dalam rangka mempersenjatai manusia dari musuh-musuhnya yang datang dari Tuhan.

b. Strategi Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik

Strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki arti yang sangat penting dalam upaya membina akhlak peserta didik, sebab strategi atau metode tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina akhlak siswa. Selain itu, dengan strategi tersebut dapat menjadikan peserta didik mengalami perubahan setahap demi setahap menuju kepribadian yang luhur. Dalam dunia pendidikan tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang memiliki budi

⁴⁸ Riyadi, Slamet. *Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlak Karimah dan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi di SMK Al-Inabah Bareng-Babadan-Ponorogo)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.

pekerti yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah (berakhlak mulia), maka guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai dan memahami berbagai strategi dalam pembinaan akhlak peserta didik, sebab dengan strategi tersebut tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menguasai strategi tersebut agar peserta didik dapat mengalami perubahan kearah yang lebih positif, baik sikap, perilaku, tutur kata maupun pola pikir dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹ Bahkan berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami strategi itu sendiri.

Dalam pembentukan akhlak karimah peserta didik terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu metode yang akan digunakan seorang pendidik atau lembaga pendidikan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik.⁵⁰ Menurut Ahmas Izzan dan Saehuddin ada berbagai cara yang dapat dilakukan yaitu:

a. Proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi hidupnya.

⁴⁹ Mulyana, Mulyana, and Ridwan Ridwan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 25 Bone." *al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, No. 1, 2021, hal. 127-150.

⁵⁰ Maisyanah, Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *at-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, hal. 15-30.

Peserta didik akan merasakan adanya kekurangan pada dirinya ketika ia mengetahui tujuan yang ingin dicapai, kemudian dalam diri peserta didik terciptakan kebutuhan akan suatu pengetahuan, dan terjadilah proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan pada peserta didik dalam menghadapi kehidupan.⁵¹

b. Pendidikan dengan keteladanan

Melihat realita yang ada bahwa seorang anak suka meniru maka hendaknya pendidik memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik. Terutama pada pendidik yang kesehariannya hidup bersama peserta didik dalam satu atap. Tanpa disadari mereka selalu memperhatikan tindak tanduk sosok pendidik. Pendidik tidak hanya menyampaikan penjelasan tentang perbuatan baik, akan tetapi pendidik harus mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

c. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebageian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal atau sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.⁵³

d. Pendidikan dengan nasehat

Metode yang cukup berhasil dalam menanamkan karakter pada anak yakni dengan nasehat atau patuh yang mampu membuka mata anak tentang kesadaran

⁵¹ Ahmad Izzan, et. al., *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: PAM Press, 2021), h.72.

⁵² Chairilisyah, Daviq. "Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini." *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* Volume 5, No. 1, 2016, hal. 8-14.

⁵³ Sayyid Muhammad Az-Za'bbalawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 347.

akan hakikat sesuatu, untuk membekali anak pengetahuan tentang baik dan buruk disertai dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat yang tulus dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berfikir dengan cepat akan mendapatkan respon yang baik dan positif serta meninggalkan bekas yang sangat dalam.

e. Pendidikan dengan perhatian

Pendidikan dengan perhatian yang dimaksudkan adalah mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial disamping selalu bertanya tentang pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.⁵⁴

f. Pendidikan dengan hukuman

Mendewasakan anak yang sedang dalam masa menginjak remaja tidak dapat terlepas dari alat bantu. Hukuman merupakan alat bantu dalam bentuk tindakan dengan tujuan anak akan jera tidak mengulangi perbuatan yang melanggar norma atau peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman yang diberikan pada anak tentunya harus dengan batas-batas tertentu, berkenaan dengan ini Ahmad Izzan mengutip dari Abu Ahmad bahwasanta teori-teori hukuman yaitu menjerakan, menakut-nakuti, pembalasan (dendam), ganti rugi, dan perbaikan.⁵⁵

c. Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik

⁵⁴ Ayun, Qurrotu. "Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Volume 5, No. 1 2017, hal. 102-122.

⁵⁵ Sundari, Yayuk. *Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP PTPN IV Kecamatan Bp. Mandoge Kabupaten Asahan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

Pembinaan akhlak karimah peserta didik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dalam atau luar lingkungan sekolah sebagai usaha membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram⁵⁶ dengan baik dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama serta mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, serta memiliki kebiasaan yang baik. Pembinaan akhlakul karimah peserta didik di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik yang sesuai dengan kultur sekolah yaitu kultru akhlak mulia.

Guru agama memiliki andil yang cukup besar dalam pembinaan akhlakul karimah ini. Guru agama harus membawa peserta didik kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik.⁵⁷ Apabila guru mampu membina sikap dan jiwa anak dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak anak, maka anak akan memiliki pegangan dalam menghadapi kemajuan zaman yang penuh dengan dampak-dampak negatifnya. Kata lain pembinaan yang dilakukan pihak sekolah melalui guru-guru mengharapkan agar peserta didik memiliki akhlakul karimah.

Menurut Darmayanti Zuchdi, ada empat hal yang harus ditekankan dalam penanaman nilai yang bermuara terbentuknya akhlak mulia, yaitu penanaman nilai, keteladana nilai, fasilitasi, serta pengembangan keterampilan dan akademik.⁵⁸

⁵⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 158

⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 68

⁵⁸ Ulumuddin, Ahya. *Integrasi nilai-nilai islam dalam sistem pembelajaran di SMP Islam Terpadu Tunas Cendikia Mataram*, (UIN Mataram, 2021).

Dalam upaya mendidik dan membina akhlakul karimah di Madrasah, ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah yakni dengan cara:

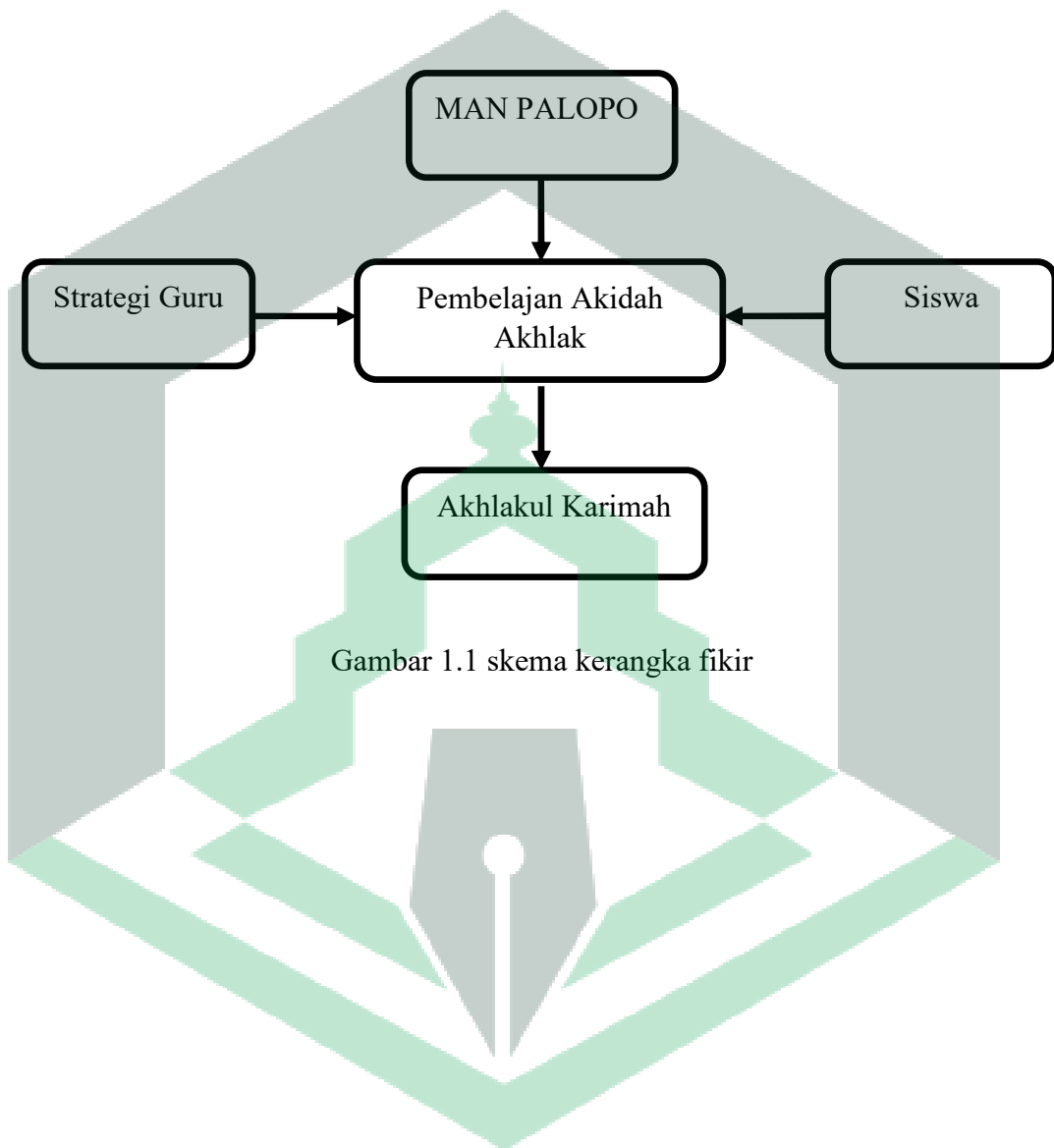
- a. Mengawasi perilaku anak agar tidak bergaul dengan anak-anak nakal, yang melakukan kesalahan mereka harus diserahkan bahkan diberikan hukuman yang bersifat mendidik.
- b. Mengaktifkan dan membiasakan anak untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan, karena hal ini dapat meluhurkan budi pekertinya.
- c. Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.⁵⁹

C. Kerangka Pikir

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Dizaman sekarang ini banyak peserta didik yang mempunyai permasalahan sikap dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan alam sekitar. Banyaknya permasalahan peserta didik yang dihadapi di lingkungan sekolah baik masalah dalam pelajaran maupun dalam hal bersosial atau hubungan baik dengan temannya. Oleh karena hal tersebut madrasah yang merupakan sekolah berciri khas Islam, seharusnya membimbing peserta didik menjadi lebih baik dalam hal sikap, perilaku dan

⁵⁹ Mahjuddin, Konsep Dasar Pendidikan Akhlak, (Jakarta: Kalamulia, 2002), h. 34.

kepribadiannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka fikir berikut:



Gambar 1.1 skema kerangka fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai kemampuan guru agama Islam yang berperan sebagai guru akidah ahklak dalam meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Jadi penelitian ini, data yang dihasilkan tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbol berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini ada beberapa pendekatan-pendekatan yang digunakan antara lain:

a. Pendekatan religius

Pendekatan religius adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran agama Islam yang mengemukakan didasarkan pada nas-nas al-Qur'an dan al-Hadits yang berkaitan dengan pembahasan. Pembahasan yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-hadits adalah bagaimana pendidikan dan pembinaan yang terlaksana di sekolah harus berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.

b. Pendekatan pedagogis

Pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang berdasarkan pada teori-teori pendidikan khususnya tentang teori pendidikan Islam dan penelitian ini yang menjadi objek anak oleh karena itu sangat wajar jika digunakan pendekatan kependidikan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus lebih didasarkan pada tingkat kebutuhan informasi yang akan diperoleh dari situasi lapangan. Kebaruan informasi itu berupa upaya memahami lebih luas dan mendalam tentang situasi lapangan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bentuk pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
3. Faktor penghambat guru Aqidah Akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

C. Definisi Istilah

Defenisi istilah dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami maksud penelitian khususnya dalam rumusan permasalahan yang ingin dituntaskan permasalahannya. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi merupakan proses seseorang membuat rencana yang dilakukan oleh seorang pimpinan yang menjalankan organisasi, guna membantu memfokuskan diri sekaligus membantu meraih puncak yang diharapkan.
2. Guru Akidah Akhlak adalah seorang pengajar atau tenaga pendidik yang mengajarkan tentang asas-asas Islam serta diharapkan siswa dapat memiliki keimanan dan karakter yang baik.
3. Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Letaknya di jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo dengan objek penelitian adalah guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

E. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati kemudian dicatat untuk pertama kalinya. Data primer adalah data atau informasi yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara dari Guru Aqidah Akhlak, Kepala sekolah, siswa kelas XI dan Bidang Kurikulum.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut serta disajikan oleh yang mengumpulkan data maupun oleh pihak lain atau data penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data didapatkan dari sumber kedua yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk melakukan sesuatu dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian yang didalam pelaksanaannya menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memerlukan alat sebagai instrumen. Adapun yang dimaksud sebagai instrumen yaitu kamera atau handphone untuk mengambil gambar (dokumentasi) dan merekam suara dari narasumber saat melakukan wawancara hal-hal yang dianggap penting pada saat melakukan observasi serta menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber saat melakukan suatu kegiatan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Hal yang dilakukan dalam observasi ini adalah untuk melihat lokasi penelitian, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MIA 1 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, serta hal-hal yang memiliki hubungan dengan masalah akhlak siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk mengubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.² Adapun informan yang diwawancarai yaitu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri palopo, Paulus Baan, ST sebagai wakil kepada Madrasah bidang kurikulum, Dra. St. NunAinun Yahya sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI MIA 1.

3. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga atau institusi. Dokumen diperlukan mendukung kelengkapan data yang

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 153.

² Cholid Narbuko dan Abu Achmasi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. X: Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 83.

lain. Dokumentasi dibuat berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Palopo, berupa RPP, Absen, foto pembelajaran.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dimana triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitasi data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data. Agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat di tarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya, penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta datadokumentasi yang berkaitan. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama atau serentak.

2. Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dengan cara memeriksa data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

3. Triangulasi Waktu

Untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan proses menyusun secara detail sesuai dengan data yang telah didapatkan di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi serta membuat kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasikan data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Data berupa hasil observasi dan wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Reduksi

data dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Karena mengingat bahwa reduksi data ini terjadi secara berulang, jika ditemukan data yang tidak cocok sehingga perlu dilakukan pengecekan kembali supaya data yang diperoleh valid.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian ini dimasukkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari informasi yang kompleks menjadi sederhana. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, yaitu menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri palopo.

3. Kesimpulan (*conclusion Drawing* atau *Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data (*informan*), baik melalui pengamatan strategi serta, wawancara mendalam. Dan dokumentasi dijasikan satu untuk ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan ini bersifat induktif.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Palopo

a. Profil singkat sejarah sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri). PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 tahun (setingkat SLTP), kemudian masa berjalannya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi 3 tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 tahun, setingkat dengan guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama 3 tahun itu berakhir pada tahun 1993, dan 2 tahun menjelang masa belajar PGAN berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada surat Keputusan Menteri Agama RI, nomor 64 tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.¹

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang berdiri pada tahun 1990 yang dikepalai oleh Drs. H. Abd. Latif P, AB dengan pendidikan terakhir yaitu serjana (SI). Status bangunannya adalah milik sendiri sedangkan status madrasah nya adalah negeri. Adapun akreditasi madrasah ini adalah A berlaku mulai tahun 2008-2013 dengan surat keputusan/SK 000915 tahun 2008 tanggal 19 Desember 2008 dengan penerbit SK ditandatangani oleh ketua BAN-SM Provinsi

¹ Dokumentasi pada MAN Palopo, Palopo 20 September 2022.

Sulawesi Selatan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan nomor statistic 131173730001 terletak di jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 91914 tel. (0471) 21671.

Selama rentan waktu dari tahun 1990 sampai sekarang dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar pergantian Kepala sekolah

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Priode
1	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970-1990
3	PGAN/MAN	Drs. H. Abd. Latif P, AB	1990-1996
4	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996-2001
5	MAN	Drs. Sambo	2001-2003
6	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003-2005
7	MAN	Nurjam Baso, S.Pd	2005-2007
8	MAN	Dra. Maida hawa	2007-2019
9	MAN	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd	2019-sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2022

b. Visi dan Misi MAN Palopo

Visi:

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

Misi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara peribadi maupun kelompok.
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.²

c. Identitas Sekolah MAN Palopo

Nama dan Lokasi sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Nomor Statistik	: 131173730001
Provinsi	: Sulawesi selatan
Otonomi Daerah	: Kota Palopo
Kecamatan	: Bara
Kelurahan	: Balandai
Jalan/Nomor	: Jl. Dr. Ratulangi
Kode Pos	: 91914
Telepon/Pas	: 21671
Status Sekolah	: Negeri (Perkotaan)
Kelompok Sekolah	: A

² Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 20 September 2022.

Akreditasi Sekolah	: A. Berlaku mulai tahun 2008-2013
Surat Keputusan/SK	: 000915 Tahun 2008 tgl. 19 Des 2008
Penerbit SK Di Tanda Tangani	: An. Ketua BAN-SM Prop. Sul-Sel
Tahun Berdiri	: 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: 39.279 m ²
Jarak 21 Kecamatan	: 1 (satu) Km
Terletak Pada Lintasan	: Provinsi
Perjalanan Perubahan Sekolah	: PGAN-MAN (Ali Fungsi)
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
MPWP	: 00.216.846-6.803.000
Kepala Sekolah	: Dra.Hj.Jumrah,M.Pd.I
Nip	: 19661231 199403 2 009
Pendidikan Terakhir	: Strata (S2)

Berikut ini adalah daftar tenaga pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo:

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri

No	Nama	Nip	Jabatan
1	Dra.Hj. Jumrah,M.Pd.I	19661231 199403 2 009	Kepala sekolah
2	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	19670813 1993 2 001	Guru PPKn
3	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I	19621231 199101 1 001	Guru Akidah Akhlak
4	Dra. Nurwahidah	19690327 199503 2 004	Guru Biologi

5	Kasiatun, S.Pd	19650615 199303 2 002	Guru Bahasa Indonesia
6	Dra. Jumiati Sinarji	19690407 199803 2 001	Guru Biologi
7	Dra. Ruhaya	19670407 199703 2 001	Guru Sejarah Indonesia
8	Dra. Jumaliana	19671220 199803 2 001	Guru Matematika
9	Drs. Haeruddin, M.Pd	19650827 200604 1 006	Guru Bahasa Indonesia
10	Rahmah, S.Ag, S.Pd.I	19710907 200312 2 001	Guru Kimia
11	Hj. Indarmi H. Renta, S.Ag	19720915 200701 2 013	Guru Bahasa Arab
12	Mustakin, SE	19631118 200604 1 004	Guru Ekonomi
13	Dra. St. Nun Ainun Yahya	19690419 200701 2 025	Guru Akidah Akhlak
14	Dra. Hj.Nurpati	19680201 200701 2 055	Guru Bahasa Indonesia
15	Drs. Abd. Muis Achmad	19690819 200710 1 003	Guru al-Qur'an Hadist
16	Sujarno, S.Ag,M.Pd.I	19750809 200710 1 003	Guru Geografi
17	Yusni, ST	19820117 200912 2 003	Guru Kimia Lintas Minat
18	Andi Sriwahyuli, S.Pd, M.Pd.	198505252009122002	Guru Sosiologi
19	Asriani Baso, S.Ag	1975010120142001	Guru Seni Budaya
20	Paulus Baan, ST.	1975063020141002	Guru Fisika
21	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd.	198908122019032015	Guru Matematika
22	Husniati Muhyirung, S.Pd.	198712042019022012	Guru Matematika Peminatan
23	Suciaty Rustam, S.Pd.	199001042019032025	Guru Prakarya & Kewirausahaan
24	Zulfitriah Hasim, S.Pd.	199112162019032018	Guru Sejarah
25	Titin Harfiana, S,Pd.I.	199306102019032026	Guru Akidah Akhlak

26	Nursan Nawir, S.Pd.	199503052019031013	Guru Mulok
27	Irfan Rizal, S.Or	198910082019031009	Guru Penjaskes
28	Musril Hamzah, S.Pd.	199304092019031010	Guru PPKn
29	Fakhrul Islam, S.Pd.	199312202019031016	Guru Sosiologi
30	A. Nur Amalia Batari, S.Pd.	199601152019032020	Guru Seni Budaya
31	Drs Sofyan Lihu	19860925 199702 1 001	Guru Matematika
32	Udding, S.Pd.	19710525 199702 1 002	Guru Matematika
33	Rahmawati,SS.	19731102 200312 2 009	Guru Bahasa Inggris
34	Hadrah, SE., M.Si.	19730202 200502 2 003	Guru Ekonomi Keterampilan Budaya
35	Bebet Rusmasari K, S.Pd.	19790218 200502 2 002	Guru Bahasa Inggris
36	Darwis, S.Pd.	19790507 200604 1 010	Guru Penjaskes
37	Hisdayanti, ST.	19790425 200604 2 012	Guru Kimia
38	Rizal Syarifuddin, SE	19770816 200604 1 017	Guru Ekonomi
39	Faisal Syarifuddin, ST.	19770816 200701 1 024	Guru Fisika
40	Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd.I.	19810730 200604 1 012	Guru Matematika
41	Alahuddin,S.Fil.I., M.Pd.I.	19780902 200701 1 008	Guru Bahasa Arab
42	Sugiyah,SP.	19770212 200701 2 014	Guru Biologi
43	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd.	19780903 200801 1 006	Guru Informatika

Sumber Data: Data Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2021

Adapun daftar nama guru MAN Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nama Guru Akidah Akhlak MAN Palopo

No	NAMA/NIP	TTL	PKT/GOL	BIDANG STUDI
1.	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I 19661231 199403 2 009	Palopo, 31- 12-1966	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
2.	Drs. Bahrum T, M.Pd.I 196221231 199101 1 001	Buntu Batu 31-12-1962	Pembina IV/a	Akidah Akhlak
3.	Dra. St. Nun Ainun yahya 19690419200701 2025	Luwu 19- 04-1969	Piñata Muda TK I III/b	Akidah Akhlak
4.	Titin Harfiana, S.Pd 199306102019032126	Bone 10- 06-1993	Pembina III/a	Akidah Akhlak

Sumber data: data MAN Palopo

d. Keadaan siswa

Selain Guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, yang efektif hanya akan terjadi jika siswa turut aktif dalam merumuskan dan memecahkan berbagai masalah. Karena peserta didik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan sebagai penentu tercapainya suatu tujuan pembelajaran.³

Adapun daftar nama siswa MAN Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

³ Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, wawancara, Palopo 20 September 2022.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MAN Palopo

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
X	7	84	153	235
XI	9	96	159	255
XII	8	47	127	174
Jumlah	24	227	439	664

Sumber: Arsip MAN Palopo Tahun 2022

e. Keadaan sarana dan prasarana

Selain Guru dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi.⁴

1) Sarana

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana	Ada, kondisi		Tidak Ada
		Baik	Kurang baik	
1	Ruangan kepala Madrasah	√		
2	Ruangan wakil kepala Madrasah	√		
3	Ruang guru	√		
4	Ruang tata usaha	√		

⁴ Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, wawancara, Palopo 23 September 2020.

5	Ruang Bimb. Konseling	√			
6	Ruang Osis	√			
7	Ruang Komite Madrasah			√	
8	Ruang aula/serba guna	√			
9	Ruang kesehatan/UKS	√			
10	Ruang ibadah/mushollah	√			
11	Ruang keamanan/satpam	√			
12	Lapangan upacara	√			
13	Ruang tamu	√			
14	Ruang koperasi	√			
15	Kantin	√			
16	Toilet/WC, jumlah	√			
2) Prasarana					
No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	√		√	
2	Jaringan listrik	√		√	
4	Jaringan telepon	√		√	
5	Akses jalan	√		√	

Sumber: Arsip MAN Palopo Tahun 2022

2. Gambaran Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo belum sepenuhnya memiliki akhlak yang baik maupun akhlak buruk akan tetapi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo bervariasi ada sebagian siswa yang telah menunjukkan akhlak yang mulia, akhlak yang kurang baik dan ada juga siswa berakhlak buruk.

Gambaran tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak serta siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo diperoleh informasi tentang akhlak siswa tersebut yaitu:

Dra. St. Nun Ainun Yahya memberikan gambaran akhlak bahwa :“Secara umum akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo apabila ditinjau dari kacamata atau takaran agama Islam tentunya tidak lepas dari dua kelompok yakni siswa yang berakhlak mulia dan siswa yang berakhlak buruk.”⁵

Titin Harfiana, S.Pd, I menambahkan dalam wawancaranya, bahwa:

“Secara umum akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo cukup baik Gambaran tersebut dapat dilihat dari jaraknya terjadi tindakan atau perilaku yang bertentangan dengan peraturan-peraturan di Madrasah dan juga dengan nilai-nilai agama seperti berkelahi bolos saat jam pelajaran dan lain-lain. Gambaran lain juga dapat dilihat dari penghormatan siswa terhadap guru-guru cukup baik dan ketepatan waktu dalam masuk kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dikatakan cukup baik dengan melihat keseharian dari para siswa ”⁶

Dra. St. Nun Ainun Yahya menambahkan dalam wawancaranya, bahwa:

“Gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini bermacam-macam. Ada yang akhlaknya baik ada yang kurang baik dan ada juga yang buruk. Yang dimaksud disini akhlak buruk yaitu siswa yang tidak lagi memperhatikan atau memperdulikan kebersamaan dalam ruangan kelas, artinya banyak yang melakukan proses pembelajaran tidak

⁵ St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

⁶ Titin Harfiana, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

sesuai lagi yang disarankan oleh guru mata pelajaran khususnya bidang studi akidah akhlak. Akidah akhlak itu sendiri adalah bidang yang akan membentuk akhlak siswa tidak lagi terwujud seperti siswa yang sesungguhnya karena tidak lagi dibekali ilmu agama dari orang tua. Kemudian siswa yang saat ini kurang baik misalnya merokok, kemudian banyak yang membolos, tidak lagi memperdulikan mata pelajarannya bahkan banyak mata pelajaran yang terbengkalai. Jadi akhlak siswa tidak lagi menunjukkan akhlak yang baik atau terpuji walaupun masih ada sebagian siswa yang masih memiliki akhlak terpuji.”⁷

Khaerunnisa salah satu siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menambahkan bahwa:

“Akhlak yang ditunjukkan oleh teman-teman terkadang menunjukkan akhlak yang tidak baik walaupun masih ada sebagian besar teman-teman yang menunjukkan akhlak terpuji.”⁸

Kemudian Muhammad Rizki menambahkan dalam wawancaranya, bahwa:

“Akhlak dari siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini sudah baik dan termasuk dalam ajaran Islam seperti pada saat waktu shalat ketika mendengar suara adzan para siswa langsung menuju ke masjid tidak ada lagi yang tinggal di dalam kelas.”⁹

Kemudian Andi Aulia menambahkan dalam wawancaranya, bahwa:

“Akhlak dari teman-teman masih banyak yang kurang baik contohnya dari segi penampilan rata-rata dari siswa perempuannya masih banyak yang memakai pakaian yang ketat dan jilbab yang masih memperlihatkan rambutnya serta pada saat waktu salat tiba hanya sebagian saja dari siswa di sini yang melaksanakan salat padahal seperti diketahui bahwa siswa di Madrasah Selen Negeri Palopo ini sangat banyak.”¹⁰

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bersama guru akidah akhlak dan siswa tersebut menggambarkan bahwa akhlak siswa di

⁷ Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

⁸ Khaerunnisa, Siswa Kelas XI MIA 1, Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo: Kamis 22 September 2022

⁹ Muhammad Rizki, Siswa Kelas XI MIA 1, Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo: Kamis 22 September 2022

¹⁰ Andi Aulia, Siswa Kelas XI MIA 1, Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo: Kamis 22 September 2022

Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah yaitu siswa secara umum memiliki akhlak yang baik yaitu siswa mematuhi aturan-aturan yang dibuat pihak sekolah meskipun masih ada sebagian dari para siswa yang belum terbentuk karakter yang berakhlak mulia.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MAN Palopo

Belakangan ini banyak muncul fenomena baru kenakalan pelajar yang sungguh sangat memprihatinkan, seperti yang dilihat sekarang ini banyak dari media massa dan internet yang memberitakan tentang kehidupan pelajar remaja masa kini, seperti berita tawuran antar pelajar, coret-coret baju sekolah sehabis pengumuman kelulusan, maraknya pencabulan dan pemerkosaan dalam dunia pelajar remaja. Jika hal ini tidak segera ditanggulangi maka akan berdampak pada kehidupan kaum pelajar remaja sekarang ini. Contoh lain yang banyak ditiru anak-anak remaja usia pelajar adalah cara berpakaian yang kurang disiplin seperti memakai hijab tapi rambutnya tetap terlihat, itu semua dilakukan karena seringkali peserta didik menonton tayangan film atau sinetron tentang pelajar yang tidak memperhatikan etika-etika ketimuran.

Hal ini mengisyaratkan bahwa akidah akhlak sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang beriman. Untuk itu, di dalam wawancara penulis dengan seorang guru akidah akhlak dan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ingin mengetahui bagaimana strategi seorang guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahapan prapembelajaran, proses pembelajaran dan pasca pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dilakukan pada tahap prapembelajaran adalah dengan cara guru akidah akhlak membuat perangkat pembelajaran dengan baik, yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan buku bahan materi ajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sendiri oleh guru akidah akhlak, seperti yang disampaikan oleh Dra. St. Nun Ainun Yahya berikut ini:

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) itu saya susun sendiri dan sekolah hanya mempersiapkan kalender pendidikan yang dipedomani dalam menyusun perangkat pembelajaran, karena masing-masing guru bidang studi menyusun sendiri, dan guru memang harus memiliki beberapa perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP, karena ada 24 item perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki kelas.”¹¹

Adapun strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo, berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat dan motivasi

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk saling menasehati antar sesama manusia. Menurut pengamatan dari hasil wawancara penulis, salah satu upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam rangka membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah melalui strategi

¹¹ St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

pemberian nasehat dan motivasi, pemberian nasihat biasanya dilakukan pada awal pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Dra. St. Nun Ainun Yahya bahwa:

“Pemberian nasihat ini biasanya saya lakukan diawal pembelajaran, karena saya memiliki tanggung jawab sebagai seorang guru yang mengabdikan di sekolah ini memiliki visi dan misi yang lebih cenderung kepada pembentukan akhlakul karimah, materi yang biasa menjadi muatan nasihat saya biasanya berkaitan dengan mengingatkan akan pentingnya melaksanakan salat, terutama salat yang dilaksanakan diluar jam belajar, berkaitan dengan tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama dengan para guru dan juga nasihat yang berupa motivasi-motivasi lain yang berkaitan dengan masa depan peserta didik.”¹²

Adapun bentuk motivasi yang penulis temukan pada saat mengadakan observasi adalah guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi sebelum memulai materi pembelajaran dan memberikan pelajaran tentang membiasakan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, sering menyelipkan pesan-pesan moral seperti memberikan motivasi untuk saling tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain serta bersikap jujur dan berbuat baik kepada orang lain.

Selain guru akidah akhlak, Dra. Hj. Jumrah, M.Pd, I selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, juga memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didiknya ketika dalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

“Ketika pembelajaran berlangsung saya juga memberikan nasihat kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk rajin belajar seperti nasihat untuk menghormati orang lain, kedua orang tua dan mengajari peserta didik untuk saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, menceritakan kisah orang-orang

¹² St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

sukses supaya peserta didik bisa mencontoh atau termotivasi dengan orang tersebut.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik itu sudah bagus karena dengan adanya nasihat dan motivasi yang diberikan akan mendorong semangat peserta didik untuk rajin belajar, agar peserta didik bisa berusaha untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan mereka juga diajari untuk menghargai pendapat orang lain.

2. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu strategi yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh ainun bahwa:

“Biasanya keteladanan itu dapat kita lakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung misalnya secara langsung yaitu mereka mencontoh langsung kepada guru-guru misalnya dari segi penampilan kita sebagai guru atau sebagai orang yang dicontoh oleh peserta didik harus selalu memperhatikan penampilan yaitu cara kita berpakaian harus selalu rapi dan sopan karena peserta didik akan mencontoh apa yang mereka lihat dan secara tidak langsung yaitu ketika dalam proses pembelajaran saya memberikan keteladanan kepada peserta didik yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan misalnya kisah teladan Nabi Muhammad saw. kisah para pahlawan dan Syuhada dan kisah orang-orang besar. Tujuan saya menceritakan kisah tersebut agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka.”¹⁴

¹³ Jumrah, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Kantor: Kamis 22 September 2022.

¹⁴ St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

Dalam penelitian ini yang terjadi di lapangan, bahwa guru akidah akhlak sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik, seperti contoh kecil yang penulis kutip yaitu dari segi penampilan, guru harus selalu berpakaian rapi dan sopan guru dalam bertutur pun dengan kata-kata baik. Dalam konteks penanaman akhlak melalui peran seorang guru, guru tidak menggunakan kalimat yang kasar dalam menegur, apalagi dengan menggunakan kekerasan secara fisik.

3. Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud penulis adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam setiap harinya yang didalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan yang sudah diajarkan oleh semua guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Pembiasaan yang biasa dilakukan sepanjang pengamatan penulis antara lain adalah, membiasakan salat Zuhur berjamaah ketika waktu Zuhur tiba membiasakan membawa al-Qur'an setiap harinya, mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya apabila bertemu baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, berdoa bersama dan membaca al-Qur'an sebelum dan sesudah pembelajaran di setiap mata pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, membiasakan mengatakan *tabe'* (permisi) ketika lewat di depan orang yang lebih tua dengan berjalan sedikit membungkuk, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang merupakan wujud pengamalan nilai-nilai keagamaan yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas.

Strategi pembentukan akhlak lebih diprioritaskan untuk pelaksanaan salat berjamaah di sekolah, karena salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, apabila seorang muslim tidak melaksanakan salat maka mereka sama halnya dengan merobohkan agama sebab benteng utama dari agama adalah salat orang yang melaksanakan salat dengan baik maka moralitasnya akan ikut baik. Begitu juga dengan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mereka juga diajak untuk selalu melaksanakan salat berjamaah agar dapat membentengi moralitas mereka. Apabila peserta didik tidak melaksanakan salat berjamaah maka mereka akan mendapatkan *punishment* atau hukuman dari sekolah seperti yang dikatakan oleh Dra. St. Nun Ainun Yahya bahwa:

“Peserta didik di sini diwajibkan untuk salat zuhur berjamaah karena di sini peserta didik yang melanggar peraturan seperti halnya tidak ikut salat zuhur berjamaah maka mereka yang melanggar akan mendapat poin pelanggaran pelanggaran Satu kali akan mendapat poin 35 sampai 100 poin Apabila mendapat poin 100 maka akan mendapat hukuman seperti halnya tidak membawa Al-Qur’an.”¹⁵

Nur Andini Syam, salah satu peserta didik kelas XI MIA 1 mengatakan bahwa:

“Pembiasaan yang sering kami lakukan adalah ketika jam pelajaran selesai Sebelum pulang ke rumah, kami dibiasakan untuk membaca Alquran terlebih dahulu oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak sebelum menutup pembelajarannya.”¹⁶

4. Penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi

¹⁵ St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

¹⁶ Nurandini Syam, Siswa Kelas XI MIA 1, Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo: Kamis 22 September 2022.

dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Negeri Palopo guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo tersebut tidak pernah lepas dengan metode ceramah termasuk guru bidang studi akidah akhlak.

Guru bidang studi Akidah Akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah dibanding metode-metode yang lainnya karena menurut beliau metode ceramah ini memerlukan keterampilan tertentu dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tidak membosankan. Seperti yang dikatakan oleh Ainun:

“Di dalam menyampaikan materi pembelajaran saya lebih banyak menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab supaya peserta didik tidak bosan dengan apa yang saya sampaikan apalagi materi yang saya ajarkan adalah bidang studi yang tidak akhlak yang lebih banyak menggunakan metode ceramah tidak sama dengan pelajaran-pelajaran umum yang lainnya seperti bahasa Inggris yang kebanyakan menulis dan pelajaran fikih kebanyakan praktek.”¹⁷

5. Penugasan

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan tugas-tugas kepada peserta didik berarti memberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru. Seperti yang dikemukakan oleh Dra. St. Nun Ainun Yahya bahwa:

“Setelah saya menjelaskan panjang lebar tentang materi pelajaran saya saya memberikan tugas kepada peserta didik dengan maksud bahwa materi yang saya sampaikan mereka telah memahaminya dengan baik atau saya langsung memberikan pertanyaan kepada peserta didik setelah saya

¹⁷ St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

menjelaskan agar materi yang saya sampaikan kepada mereka tidak mudah untuk dilupakan.”¹⁸

Di dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak juga memberikan tugas kepada peserta didiknya untuk kerja kelompok, seperti yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik kelas XI MIA 1 yaitu Nurandini Syam dia mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum guru membagikan tugas yang akan kami kerjakan secara berkelompok terlebih dahulu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan menentukan siapa koordinator penanggung jawab dari masing-masing kelompok setelah itu guru membagikan tugas kepada penanggung jawab kelompok untuk dikerjakan bersama-sama.”¹⁹

6. Pemberian Hukuman yang Mendidik Bagi Peserta Didik Yang Melanggar Peraturan Atau Tata Tertib Di Sekolah

Pemberian hukuman terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah ataupun peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan tata krama sosial dan berbuat asosial seperti ribut di dalam kelas, terlambat ke sekolah, berkelahi dengan temannya, jarang masuk sekolah, merokok dan menggunakan obat-obatan seperti narkoba, apabila ada salah satu pelanggaran di atas yang dilanggar oleh peserta didik maka upaya yang harus dilakukan guru yaitu memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilanggar oleh peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni Ibu Ainun menjelaskan bahwasanya:

¹⁸ St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

¹⁹ Nurandini Syam, Peserta Didik Kelas XI MIA 1, Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo: Kamis 22 September 2022.

“Tingkat kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo masih tergolong sebagai tingkat kenakalan peserta didik seperti biasa, terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, suka mengganggu temannya dan lain-lain. Untuk menanggulangi tingkat kenakalan peserta didik yang tidak terarahkan maka seorang guru akidah akhlak memberi pengarahan, bimbingan, perhatian dengan cara mengajak dan membiasakan peserta didik untuk selalu ikut salat berjamaah, salat dhuha, motivasi dan yang terkait dengan materi peserta didik dianjurkan untuk selalu membawa al-Quran ketika hendak pergi ke sekolah membiasakan membaca al-Quran sebelum dan sesudah jam pelajaran.”²⁰

Dalam hal ini jika terdapat peserta didik yang berperilaku nakal maka seorang guru tidak boleh mendiamkan peserta didik tersebut, sebagaimana dalam lanjutan wawancara saya dengan guru mata pelajaran akidah akhlak ketika melihat peserta didiknya yang berbuat nakal maka tindakan guru mata pelajaran akidah akhlak terekam sebagai berikut:

“Adanya pendekatan kepada peserta didik yang kemudian ditanyai Kenapa melakukan tindakan seperti itu dan guru memberikan motivasi nasihat dan kemudian memberikan contoh tentang kenakalan remaja dari media massa dan memberikan dampaknya.”²¹

Tata tertib merupakan aturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar supaya dapat terarahkan dengan baik dalam wawancara saya dengan guru BK Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu Dra. Hj. Nurpati mengatakan bahwa:

“Adanya buku tata tertib siswa yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar supaya peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur di samping itu jika terdapat peserta didik yang melanggar maka

²⁰ St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

²¹ St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

konsekuensinya yakni dengan menggunakan poin jika poin tersebut sudah mencapai angka 100 maka akan dibuatkan surat panggilan orang tua.”²²

Tetapi apabila masalah-masalah peserta didik sudah mengalami tingkat serius, misalnya masalah narkoba dan pencurian guru-guru tidak berhak untuk menangani peserta didik yang bermasalah tersebut, karena di dalam istilah BK dinamakan dengan ahli tangan kasus, sebagaimana dalam lanjutan wawancara saya dengan guru bidang kesiswaan (BK) Madrasah Aliyah Negeri Palopo terekam sebagai berikut:

“Kalau dalam istilah BK itu ada yang namanya alih tangan kasus, artinya kasus itu dialihkan ke polisi, misalnya pencurian itu langsung dialihkan ke polisi atau kepada yang lebih berwenang, karena para guru tidak berani menangani apabila persoalannya sangat parah atau fatal.”²³

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pemberian hukuman dilakukan guru kepada peserta didik agar membantu peserta didik untuk tidak mengulangi kembali perbuatannya melalui bimbingan khusus yang diberikan, kecuali tingkat masalahnya sangat serius maka akan dialihkan kepada pihak yang lebih berwenang atau kepolisian.

Itulah beberapa strategi yang diterapkan oleh guru bidang studi akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

²² Nurpati, Guru Bidang Kesiswaan (BK), Wawancara di Ruang BK: Jum’at 23 September 2022.

²³ Dra. Hj. Nurpati, Guru Bidang Kesiswaan (BK), Wawancara di Ruang BK: Jum’at 23 September 2022.

4. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Adapun Faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi hambatan guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah:

a) Keamanan Sekolah

Dalam wawancara penulis dengan beberapa guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo termasuk guru akidah akhlak dan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa masalah keamanan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebenarnya sudah terbilang aman akan tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang belum terselesaikan dengan baik jadi peserta didik mudah untuk bolos sekolah karena memanfaatkan kondisi yang ada pada lingkungan tersebut sehingga peserta didik memberanikan diri untuk bolos seperti yang dijelaskan oleh Dra. Hj. Jumrah, M.Pd, I selaku kepala sekolah bahwa:

“Di sini lingkungan sekolah karena luas luas dalam arti pagarnya tidak maksimal kalau di depan sudah aman karena ada security yang mengontrol, tapi kalau di belakang tidak karena di belakang banyak tempat pelariannya anak-anak, bahkan dengan bawa motornya mereka bisa kabur, karena lingkungan sekolah berdekatan dengan kebun warga. karena kondisi pagar yang tidak maksimal maka peserta didik memanfaatkan untuk kabur dan bolos sekolah.”²⁴

²⁴ Jumrah, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Kantor: Kamis 22 September 2022.

2) Faktor Eksternal

a) Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru akidah akhlak masih kurang terjalin dengan baik, karena guru akidah akhlak jarang berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai permasalahan yang dialami peserta didik, orang tua peserta didik hanya berkomunikasi lewat wali kelas anaknya, dan jarang berkomunikasi dengan guru akidah akhlak. Seperti yang dijelaskan oleh

Dra. St. Nun Ainun Yahya bahwa:

“Saya dengan orang tua peserta didik kurang berkomunikasi karena orang tua peserta didik selalu berkomunikasi dengan wali kelasnya jika ada anaknya yang bermasalah.”²⁵

b) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik juga mempengaruhi proses belajar peserta didik, seperti yang penulis sudah paparkan sebelumnya, bahwa lingkungan masyarakat yang berdekatan dengan sekolah dan biasanya orang-orang luar bebas keluar masuk sekolah, dan kadang mempengaruhi peserta didik untuk bolos sekolah. Jadi bolosnya peserta didik tersebut menimbulkan efek yang tidak baik, seperti tidak mengikuti pembelajaran memungkinkan peserta didik tersebut mendapat hukuman dari pihak sekolah.

c) Teman Sebaya

²⁵ St. Nun Ainun Yahya Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

Teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah peserta didik, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau di masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh guru akidah akhlak yaitu Dra. St. Nun Ainun Yahya bahwa:

“Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya, karena mereka setiap hari bergaul dengan teman sebayanya karena biasanya anak-anak itu kalau temannya baik, pasti dia juga ikut baik tapi kalau temannya bolos pasti ikut-ikut juga, walaupun dia anak yang pintar karena mereka kadang tidak enak sama temannya sendiri.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa ada dua faktor yaitu faktor internal mengenai keamanan sekolah yang masih terbilang belum cukup aman karena halamannya yang terlalu luas sehingga lebih memudahkan siswa untuk bolos. Adapun faktor eksternal yaitu kerja sama antara orang tua peserta didik yang masih terjalin kurang baik karena jarang komunikasi, lingkungan sosial masyarakat dan pengaruh teman sebaya.

Simpulan tersebut dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa memang benar faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa telah terbukti mengenai keamanan sekolah dengan melihat peserta didik disaat mata pelajaran berlangsung ada seorang siswa yang meminta izin ke kamar mandi tapi selang beberapa menit

²⁶ St. Nun Ainun Yahya, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

tidak kembali ke kelas sehingga ada seorang temannya yang melihat dan mengatakan bahwa siswa tersebut bolos.

B. Analisi Data

1. Gambaran Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dianalisis bahwa gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo bervariasi dimana sebagian siswa ada yang menunjukkan akhlak mulia, kurang baik, dan buruk. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa bahwa beberapa akhlak siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah yaitu siswa secara umum memiliki akhlak yang baik yaitu siswa mematuhi aturan-aturan yang dibuat pihak sekolah meskipun masih ada sebagian dari para siswa yang belum terbentuk karakter yang berakhlak mulia atau kurang baik.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Sebagai seorang pendidik pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, tapi dengan proses yang panjang dan tidak begitu mudah, begitupun dengan guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menggunakan beberapa strategi dalam membentuk akhlakul karimah siswa yakni dengan memberikan nasihat dan motivasi sebagaimana yang peneliti lihat pada saat observasi guru memberikan nasihat dan motivasi sebelum memulai mata pelajaran, memberikan keteladanan, pembiasaan dengan mengajak peserta didik

melakukan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan seperti melaksanakan shalat jika sudah waktunya tiba, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran memberikan tugas-tugas kepada peserta didik, serta memberikan hukuman agar membantu peserta didik untuk tidak mengulangi lagi perbuatannya.

3. Faktor Penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Dalam proses pembelajaran pastinya memiliki faktor penghambat dalam penerapannya. Dengan ini ada beberapa faktor penghambat yakni faktor internal mengenai keamanan sekolah dan faktor eksternal kerja sama antara orang tua peserta didik yang masih terjalin kurang baik karena jarang komunikasi, lingkungan sosial masyarakat dan pengaruh teman sebaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis deskripsikan dalam beberapa bab sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Akhlak siswa setelah proses pembelajaran aqidah akhlak selama berada di sekolah madrasah aliyah negeri palopo masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan siswa di sekolah tersebut, mulai kalangan menengah sampai ke kebawah dan kebanyakan dari kalangan anak-anak pinggiran. Akhlak siswa yang sering terjadi di sekolah masih ada siswa yang melawan kepada gurunya, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, dan masih ada yang menjahili temannya.
2. Adapun strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni dengan memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan, dan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah.
3. Adapun faktor penghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa di madrasah aliyah negeri palopo yakni faktor internal seperti keamanan sekolah dan faktor eksternal kerjasama antar orang tua peserta didik, lingkungan sosial masyarakat, dan teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga Madrasah Aliyah Negeri Palopo semestinya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembinaan dalam pembelajaran atau diluar pelajaran oleh guru aqidah akhlak pembinaan Akhlakul Karimah.
2. Bagi penulis diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan Islam
3. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai strategi pembelajaran guru aqidah akhlak dalam pembentukan nilai-nilai Akhlakul Karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anus, Fariq bin Gasing, *Bengkel Akhlak*, Jakarta: Darul Falah, 2002.
- Andi Aulia, Siswa Kelas XI MIA 1, Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo: Kamis 22 September 2022
- Awang, Imanuel Sairo, *Strategi Pembelajaran, Tujuan Umum Bagi Pendidik*, STKIP Persada Khatulistiwa, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Anwar, Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Az-Za'bbalawi, Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Andriani, Asna. "Kecerdasan emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* Volume , No. 1, 2014.
- Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Volume 9, No. 2, 2019.
- Andarbeni, Yogi. "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.*" (2020).
- Arifuddin, Arifuddin, Abdul Rahim Karim, and M. Ilham. "Pengarusutamaan Model Pembelajaran Religius dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* Volume 10, No. 4, 2022.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 5, No. 2, 2013.
- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD." *Jurnal Basicedu* Vol. 2, No. 2, 2018.

- Arifai, Ahmad. "Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 3, No. 1, 2018.
- Amin, Saidul. "Eksistensi kajian tauhid dalam keilmuan ushuluddin." *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* Volume 22, No. 1, 2019.
- Abdurrahman, Muhammad. "Strategi Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTS Asy-syafi'iyah Gondang Tulungagung." (2021).
- Anshori, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Influentif Terhadap Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* Volume 3, No.3, 2020.
- Ayun, Qurrotu. "Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Volume 5, No. 1 2017.
- Chairilisyah, Daviq. "Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini." *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* Volume 5, No. 1, 2016.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Ponegoro, 2013.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Didik Efendi, "Jurnal Al-Adzka," *Proses Pemebntukan Aqidah Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura* Volume 9, No. 1 (2019).
- Efendi, Didik. "Proses pembentukan aqidah dan akhlak pada siswa sekolah dasar di kota Jayapura." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Volume 9, No. 1, 2019.
- Hasbulloh, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di SD Putra Jaya", Skripsi, Fakultas Ilmu Taribayh dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Harfiana Titin, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.

- Halim, Niphan Abdul, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Harahap, Zunaidi M. Rasid. "Prospek Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Model Contextual Teaching Learning Di Sekolah Dasar." *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities* Volume 1, No. 1 (2021).
- Hasibuan, M. Idrus. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)." *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains* Volume 2, No. 1 (2014).
- Hidayat, Muhtar S. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Volume 17, No. 2 (2012).
- Izzan, Ahmad, et. al., *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: PAM Press, 2021.
- Idzhar, Ahmad. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal office* Vol. 2, No. 2, 2016.
- Indana, Nurul. :Tela'ah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidati Khadijah Istri Rasulullah." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* Volume 5, No.1, 2018.
- Jihad, Suyanto dan Asep, *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas di era global*, Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, wawancara, Palopo 20 September 2022.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Karuniawan, Zulfa, "Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren AL-Ittihad Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang", Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.
- Khaerunnisa, Siswa Kelas XI MIA 1, Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo: Kamis 22 September 2022.
- Lase, Famahato. "Kompetensi kepribadian guru profesional." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* Volume 1, No. 1, 2016.

- Mulyana, Mulyana, and Ridwan Ridwan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 25 Bone." *al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, No. 1, 2021.
- Maisyannah, Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *at-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Cet IV. Mizan 2000.
- Majid, Abdul Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*. Jember: Center for Society Studies, 2007.
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Miswar, dkk, *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Mahjuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, Jakarta: Kalamulia, 2002.
- Mulyani, Endang. "Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol.8, No. 1, 2011.
- Mustofa, Habib, et al. "Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6, No. 2 (2022): 12937-12944.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmasi, *Metodologi Penelitian*, Cet. X: Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Nurandini Syam, Siswa Kelas XI MIA 1, Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Negeri Palopo: Kamis 22 September 2022.
- Nurpati, Guru Bidang Kesiswaan (BK), Wawancara di Ruang BK: Jum'at 23 September 2022.

- Rahayu Sri Waskitpningtyas, *Analisis Kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1, September 2016.
- Rasyad, Rasyad. "Dimensi Akhlak dalam Filsafat Islam." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Volume 17, No. 1 (2015).
- St. Yahya Ainun, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Wawancara di Ruang Guru: Rabu 21 September 2022.
- Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta:Kencana, 2007.
- Sunendar, Iskandarwasid dan Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* Depok:Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XV; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas di era global), Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Volume 1, No. 1, 2016.
- Sya'roni, Mohd. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* Volume 1, No.1, 2022.
- Surawardi, "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah." *Guidance And Counseling* Volume 1, No.1, 2015.
- Tri, Sigit Utomo dan Ahmad Sa'i. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang". *Jurnal Penelitian*. Vol. 11. No. 1

Waskitpningtyas, Rahayu Sri, *Analisis Kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 1, September 2016.

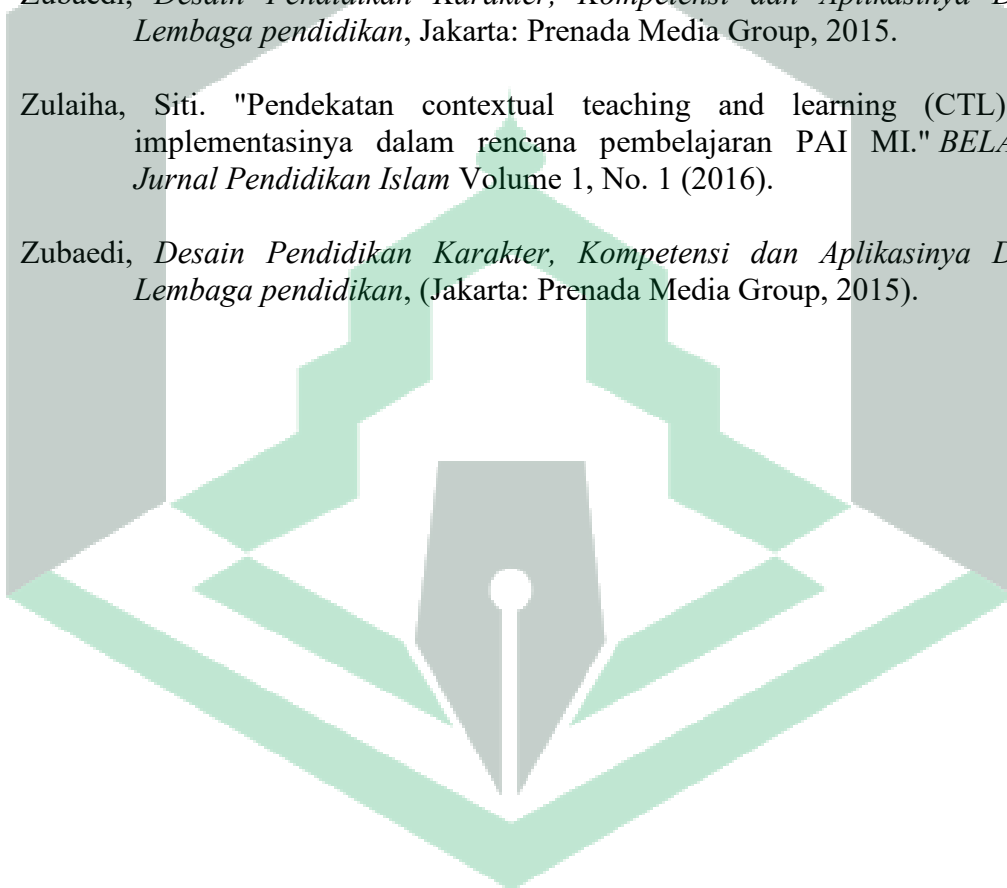
Yuliandra, Eka Rizky, *“Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual di RA Haefa Madani Binjai TA”*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara, 2017.

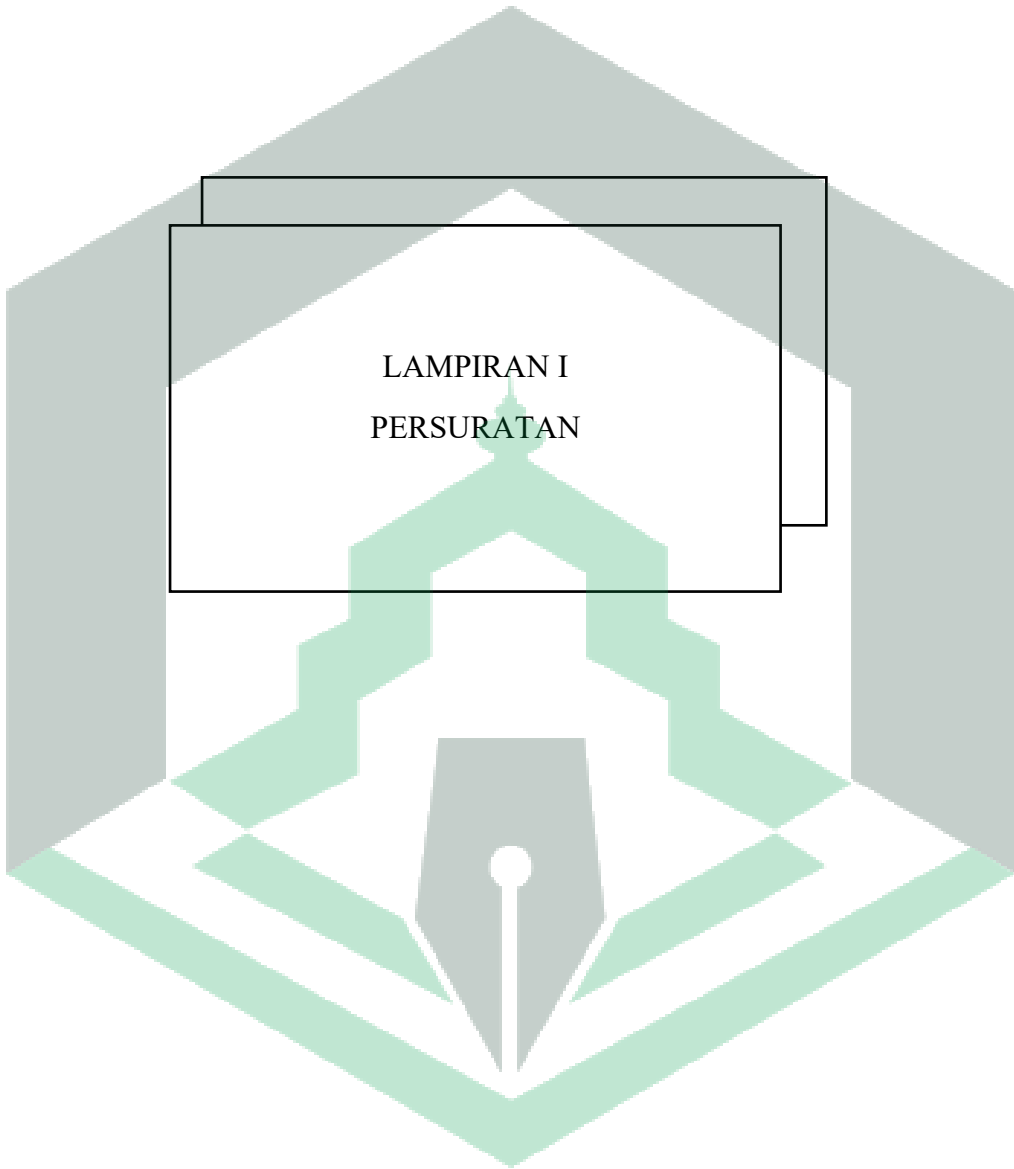
Zain, Aswin, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Zulaiha, Siti. "Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, No. 1 (2016).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).





LAMPIRAN I
PERSURATAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1119/IP/DPMPTSP/IX/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penделegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NURUL ADE IRMA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Andi Djemma No. 44 E Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1802010104

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO

Lamanya Penelitian : 12 September 2022 s.d. 12 Oktober 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 12 September 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK. K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 323 /Ma.21.14.01/TL.00/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. : 196612311994032009
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Nurul Ade Irma
Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Andi Djemma No. 44 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1802010104

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo**".

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Oktober 2022

Madrasah,



Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
196612311994032009



KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO



*Jl. Dr. Ratulangi, kelurahan Balandai, kecamatan Bara,
kabupaten Kota Palopo, Telp (0471) 21671
email:manpalopo7@gmail.com*

NSS :

NPSN :

Bismillahirrahmanirrahim

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
Pekerjaan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Alamat : Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Ade Irma
NIM : 18 0201 0104
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai ibadah disisi Allah Swt.

Palopo, 2022

Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I

Nip.1966 1231 1994 032 009



**KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**



*Jl. Dr. Ratulangi, kelurahan Balandai, kecamatan Bara,
kabupaten Kota Palopo, Telp (0471) 21671
email: manpalopo7@gmail.com*

NSS :

NPSN :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Nun Ainun Yahya

Pekerjaan : Guru Aqidah Akhlak

Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Ade irma

NIM : 18 0201 0104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai Ibadah disisi Allah Swt.

Palopo, 2022

Dra. Nun Ainun Yahya

Nip : 19690419 200701 2 025



**KEMENTRIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**



*Jl. Dr. Ratulangi, kelurahan Balandai, kecamatan Bara,
kabupatern Kota Palopo, Telp (0471) 21671*

email:manpalopo7@gmail.com

NSS :

NPSN :

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Paulus Baan, S. T
Pekerjaan : Wakil kepada Madrasah bidang kurikulum
Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Ade Irma
NIM : 18 0201 0104
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai Ibadah disisi Allah Swt.

Palopo, 2022

Paulus Baan, S. T

Nip : 1975063020141002



**KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**



*Jl. Dr. Ratulangi, kelurahan Balandai, kecamatan Bara,
kabupaten Kota Palopo, Telp (0471) 21671
email:manpalopo7@gmail.com*

NSS :

NPSN :

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Dra. Hj.Nurpati

Pekerjaan : Wakil kepada Madrasah bidang kesiswaan

Alamat :

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Ade irma

NIM :18 0201 0104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya, semoga aktivitas kita bernilai Ibadah disisi Allah Swt.

Palopo, 2022

Dra. Hj.Nurpati

Nip : 19680201 200701 2 055



LAMPIRAN II
OBSERVASI DAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. Bagaimana menurut Ibu tentang penyusunan program pembentukan akhlakul kharimah siswa yang dikembangkan oleh guru akidah akhlak di MAN palopo?
2. Apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk akhlakul kharimah?

B. Kepada Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. Bagaimana bentuk keteladanan yang dilakukan guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa pada kelas XI MIA 1 di MAN Palopo?
3. Bagaimana penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak?
4. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menumbuh kembangkan akhlakul karimah peserta didik?
5. Hambatan apa yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Palopo? Bagaimana solusinya!

C. Kepada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. Bagaimana akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap pola pembinaan akhlak yang diterapkan oleh pendidik?
3. Menurut anda apa kekurangan dari tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam pembinaan akhlak? Apa saran anda dalam kekurangan tersebut!

INSTRUMEN OBSERVASI

Hal-hal yang diamati di antaranya :

A. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Palopo
2. Sejarah berdiri Madrasah Aliyah Negeri Palopo
3. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo
4. Visi, misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo
5. Daftar Guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo
6. Daftar siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo
7. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri Palopo



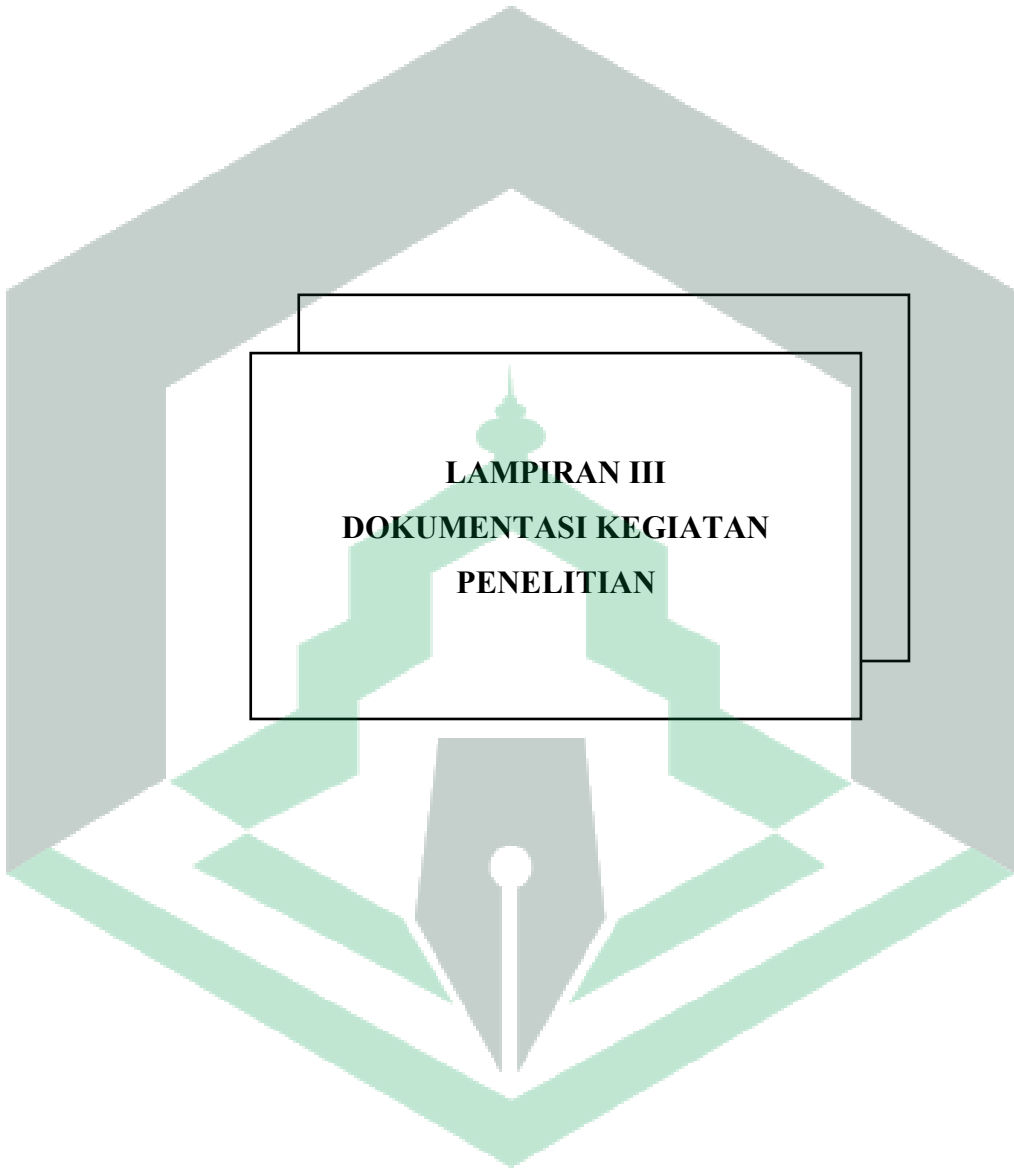
INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a. Dokumen Kurikulum, Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- b. Visi, Misi, Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- c. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- d. Nama-nama guru, jabatan, Pendidikan terakhir guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- e. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- f. Daftar Guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- g. Daftar siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo

2. Foto

- a. Bangunan Madrasah Aliyah Negeri Palopo
- b. Wawancara dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru aqidah akhlak, siswa.



LAMPIRAN III
DOKUMENTASI KEGIATAN
PENELITIAN



(Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo)



(Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum)



(Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo)



(Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri Palopo)



(Wawancara dengan Guru BK Madrasah Aliyah Negeri Palopo)



(wawancara dengan siswa kelas XI MIA 1 MAN Palopo)



(wawancara dengan siswa kelas XI MIA 1 MAN Palopo)



(Bangunan Madrasah Aliyah Negeri Palopo)

RIWAYAT HIDUP



Nurul Ade Irma, lahir di Palopo pada tanggal 08 Maret 2000. Penulis merupakan anak ke-empat dari 4 bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Sudirman dan Ibu A. Juniar Arif. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Andi Djemma Kelurahan Amassangeng Kecamatan Wara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 4 Malimongan Kota Palopo. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo hingga 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Setelah lulus di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang diminati yaitu program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dalam proses menempuh pendidikan, penulis bergabung dalam organisasi internal kampus yaitu PSM Pandawa pada tahun 2019 hingga sekarang dan himpunan mahasiswa program studi (HMPS) PAI periode 2021/2022.

Contact Person.

Email : irmaadenurul8@gmail.com

Instagram : @nrladeirma